

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI JAGUNG (*Zea Mays.L*)  
DI DESA PANDAN KECAMATAN SIEMPAT NEMPU HULU  
KABUPATEN DAIRI**

**SKRIPSI**

**OLEH  
FRENGKI MANALU  
178220112**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/25

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI JAGUNG (*Zea Mays.L*) DI  
DESA PANDAN KECAMATAN SIEMPAT NEMPU HULU  
KABUPATEN DAIRI**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**FRENGKI MANALU**

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Studi Sarjana Di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

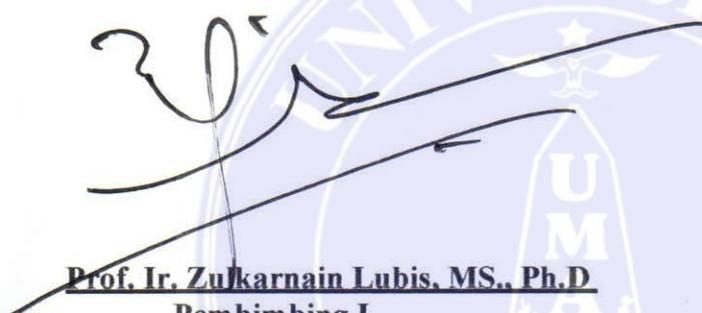
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/25

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jagung Di Desa Pandan,  
Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi.  
Nama : Frengki Manalu  
NPM : 178220112  
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS., Ph.D  
Pembimbing I



Rahma Sari Siregar, SP.M.Si  
Pembimbing II

Diketahui Oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernanda, SP., M.Si  
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST,M.Sc  
Ketua Program Studi

Tanggal lulus : 23 september 2024

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITIS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Juni 2025



*Frengki Manalu*  
Frengki Manalu  
178220112

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frengki Manalu

NIM : 178220112

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive RoyaltyFree Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jagung Di Desa Pandan Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada Tanggal : Juni 2025  
Yang Menyatakan

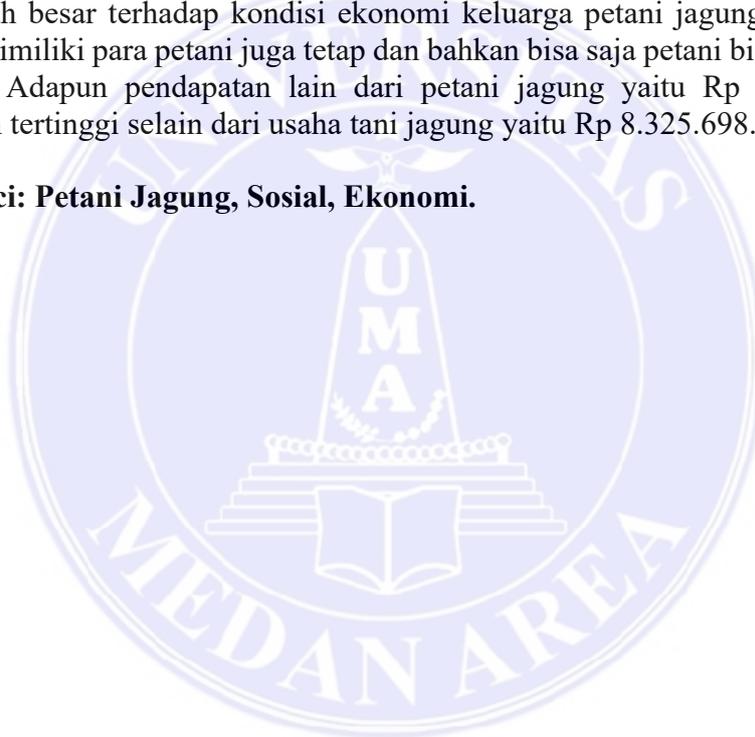


(Frengki Manalu )

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi petani jagung di Desa Pandan Kecamatan Siempat Nempu Hulu kabupaten Dairi. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan 45 sampel dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode random sampling (sampel acak sederhana). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari aspek sosial yaitu Usia Petani, Tingkat Pendidikan, pendidikan anak, Kondisi rumah, Kondisi kesehatan, tempat tinggal, jumlah anak, konsumsi dan kepemilikan tanah, memiliki perubahan yang begitu besar dari kondisi sosial sebelumnya karena faktor meningkatnya luas lahan dan harga jagung. Pendapatan lainnya juga sangat berpengaruh besar terhadap kondisi ekonomi keluarga petani jagung tersebut, serta aset yang dimiliki para petani juga tetap dan bahkan bisa saja petani bisa membeli aset tambahan. Adapun pendapatan lain dari petani jagung yaitu Rp 2.513.862, dan pendapatan tertinggi selain dari usaha tani jagung yaitu Rp 8.325.698.

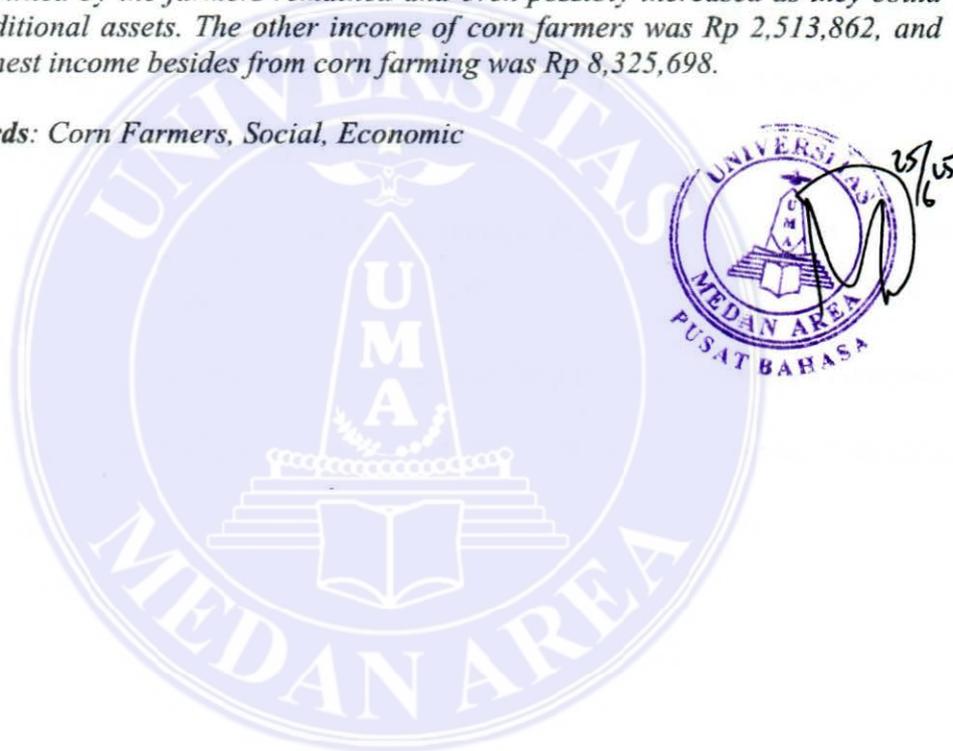
**Kata Kunci: Petani Jagung, Sosial, Ekonomi.**



## ABSTRACT

*This research aimed to find out the socio-economic conditions of corn farmers in Pandan Village, Siempat Nempu Hulu Subdistrict, Dairi Regency. This research used a descriptive research type with a qualitative approach. This research used 45 samples with the sampling method using random sampling (simple random sampling). The types of data used were primary data and secondary data, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research, it was known that from the social aspect, namely the age of the farmers, education level, children's education, housing condition, health condition, place of residence, number of children, consumption, and land ownership had significantly changed from previous social conditions due to the effect of increasing land area and corn prices. Other income also had a major effect on the economic condition of the corn farmers' families, and the assets owned by the farmers remained and even possibly increased as they could buy additional assets. The other income of corn farmers was Rp 2,513,862, and the highest income besides from corn farming was Rp 8,325,698.*

**Keywords:** *Corn Farmers, Social, Economic*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Dusun Huta Ginjang, Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 16 Februari 1998. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara yang merupakan Anak dari Bapak Posman Manalu dan Ibu Loina Br Situmorang

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah di SD Negeri 030372 Desa Soban, Kecamatan Siempat Nempu, Kabupaten Dairi, dan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Tigalingga Desa Lau Pak-pak Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi. selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siempat Nempu jln Adian nangka Bunturaja Kabupaten Dairi. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa sebagai mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah bergabung di Organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) pada tahun 2019 sebagai wakil ketua. Pada tahun 2020 penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Fajar Agung Desa Bengabing Kecamatan Pegajahan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dari bulan Agustus sampai dengan September pada tahun 2020.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jagung di Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi”**

Pada kesempatan ini saya selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala dorongan serta segala bantuan yang telah diberikan demi kelancaran penyusunan skripsi ini hingga selesai, oleh karena itu secara khusus penulis ingin menyampaikan kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M. Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M. Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS., Ph.D selaku Ketua Komisi Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu serta pelayanan yang baik kepada penulis.
6. Kedua orangtua terkasih saya yaitu Bapak Posman Manalu dan Ibu Ioina Br.Situmorang, kakak saya Romida Elisabet br.manalu, Abang saya Yosafat Jekicen Manalu dan adik saya Desi Veronika Antonia br.Manalu .

memberikan support dan dukungan maupun materi guna menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak/Ibu petani didesa pandan yang telah membantu memberikan data – data yang diperlukan dalam skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan dibidang ilmu, masyarakat luas dan terutama bagi penulis sendiri. Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Medan, Juni 2025



Frengki Manalu

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>ABSTRACT .....</b>	vii
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xvii
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1. Jagung ( <i>Zea mays</i> L.) .....	12
2.2. Petani Jagung.....	13
2.3. Kondisi Sosial Ekonomi .....	14
2.3.1. Kondisi Sosial .....	15
2.3.2. Kondisi Usaha Tani Keluarga .....	21
2.3.3. Kondisi Ekonomi Keluarga.....	24
2.4. Penelitian Terdahulu.....	26
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2. Metode Pengambilan Sampel.....	31
3.2.1. Populasi.....	31
3.2.2. Sampel.....	31
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	32
3.4. Metode Analisis Data .....	32
3.5. Defenisi Operasional Variabel .....	33
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
4.1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	37
4.2. Gambaran Lokasi Penelitian .....	39
4.3. Karakteristik Lokasi Penelitian.....	40
4.3.1. Tingkat Umur.....	40
4.3.2. Jenis Kelamin.....	41
4.3.3. Tingkat Pendidikan .....	41
4.3.4. Lama Bertani.....	42
4.3.5. Jumlah Anak .....	43
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
5.1. Hasil Penelitian.....	44
5.1.1. Sosial.....	44
5.1.2. Ekonomi .....	56
5.1.2.1. Kondisi usaha tani jagung keluarga.....	56

5.1.2.2. Kondisi ekonomi keluarga.....	60
5.2. Pembahasan.....	66
5.2.1. kondisi sosial ekonomi.....	66
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
6.1. Kesimpulan.....	69
6.2. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

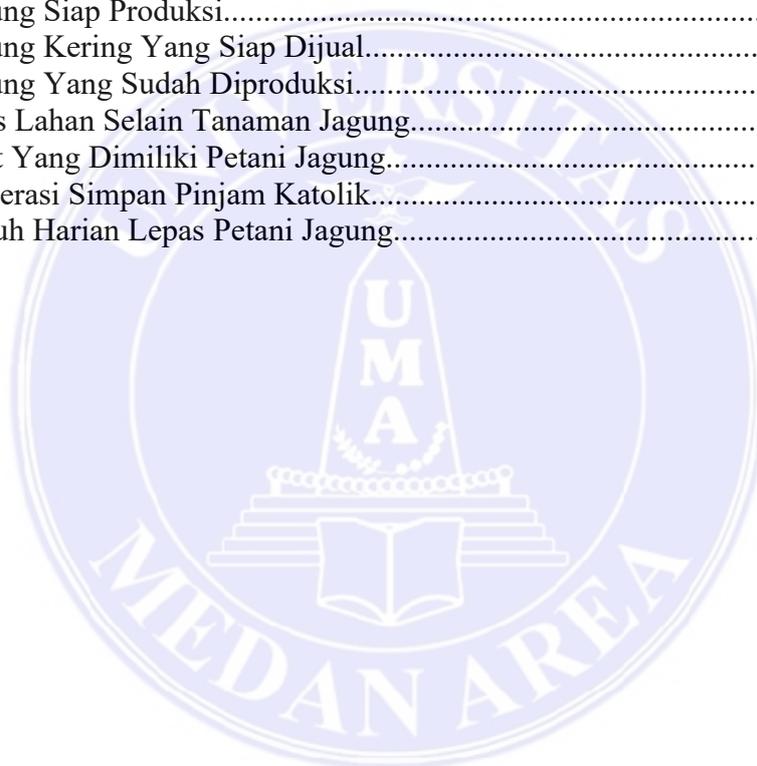


## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan rata rata produksi Tanaman Jagung ( <i>Zea mays</i> ) Berdasarkan Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 .....	4
2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung ( <i>Zea mays</i> ) Menurut Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2022 .....	5
3.	Luas Panen, Produksi Tanaman Jagung ( <i>Zea mays</i> ) di Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Tahun 2018-2022.....	6
4.	Persentase Tingkat Umur Sampel Petani Jagung .....	40
5.	Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
6.	Persentase Tingkat Pendidikan Petani Jagung .....	42
7.	Sampel Petani Jagung Berdasarkan Lama Bertani .....	42
8.	Jumlah Anak Petani Jagung .....	43
9.	Pendidikan Anak Responden.....	44
10.	Jenis Lantai Rumah Yang Ditempati .....	45
11.	Jenis dinding rumah yang ditempati .....	46
12.	Jenis atap rumah yang dimiliki .....	47
13.	Rata – Rata Pengeluaran Konsumsi Petani Jagung Rp/Bulan .....	49
14.	Pengeluaran Rata-Rata Konsumsi Pangan Keluarga petani jagung (Rp/bulan) di Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabuparen Dairi Tahun 2023.....	50
15.	Jumlah Anak Petani Jagung .....	51
16.	Jenis Penyakit Yang Diderita Petani Jagung Dalam Satu Bulan Terakhir .....	52
17.	Jumlah Berobat Petani Jagung Dalam Satu Bulan Terakhir .....	53
18.	Luas Lahan Keseluruhan Yang Dimiliki Petani Jagung .....	56
19.	Jumlah Produksi Jagung Per Musim Panen .....	57
20.	Jumlah Pendapatan Petani Jagung Pada Musim Tanam Terakhir .....	59
21.	Luas Lahan Selain Tanaman Jagung.....	61
22.	Aset Berharga Yang Dimiliki Petani Jagung .....	62
23.	Aset Barang Modal Untuk Usaha Tani .....	63
24.	Jenis Tabungan Petani Jagung .....	63
25.	Pendapatan Lain Petani Jagung.....	65
26.	Pendapatan Dari Pekerjaan Lain Dari Usaha Tani Jagung .....	66

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka pemikiran.....	11
2.	Pendidikan anak petani jagung .....	43
3.	jenis dinding Rumah Petani Jagung .....	45
4.	Kondisi Lantai Rumah Petani Jagung.....	47
5.	Kondisi Atap Rumah Petani Jagung Terbuat Dari Seng .....	47
6.	Pengeluaran Konsumsi Keluarga.....	51
7.	Petani Yang Mengalami Penyakit Darah Tinggi.....	55
8.	Kepemilihan Lahan Petani Jagung.....	57
9.	Luas Lahan Petani Jagung.....	57
10.	Jagung Siap Produksi.....	58
11.	Jagung Kering Yang Siap Dijual.....	59
12.	Jagung Yang Sudah Diproduksi.....	61
13.	Luas Lahan Selain Tanaman Jagung.....	62
14.	Aset Yang Dimiliki Petani Jagung.....	63
15.	Koperasi Simpan Pinjam Katolik.....	65
16.	Buruh Harian Lepas Petani Jagung.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Daftar Pertanyaan ( <i>Quisioner</i> ) .....	73
2.	Data Hasil Penelitian .....	77
3.	Dokumentasi Penelitian.....	90
4.	Denah Lokasi Penelitian .....	94
5.	Surat Pengantar Riset .....	95
6.	Surat Selesai Riset .....	96



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara Agraris yang kaya terhadap sumber daya alam. Kekayaan alam yang dimiliki negara Indonesia khususnya bidang pertanian menjadi input bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Produk pertanian umumnya memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan manusia, yang juga merupakan sumber pendapatan utama petani (Djadjuli, 2018). Sektor pertanian di Negara Indonesia merupakan salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi cukup besar bagi perekonomian daerah. Peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian dapat dilihat lebih luas terutama dalam konteks mendistribusikan hasil-hasil pembangunan pada masyarakat wilayah pedesaan. Sektor pertanian dituntut untuk berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan produk domestik bruto, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Rempowatu, 2018).

Sektor pertanian di Negara Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian, dan kondisi sosial dan ekonomi petani merupakan komponen integral dalam sektor pertanian (Ramlawati, 2020). Kondisi sosial dan ekonomi adalah gabungan dari aspek-aspek sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan individu, keluarga, atau masyarakat secara keseluruhan (Haridison, 2013). Kondisi sosial dan ekonomi petani merujuk pada situasi sosial dan ekonomi yang dialami oleh individu atau kelompok petani. Hal ini mencakup berbagai faktor yang memengaruhi kehidupan petani ataupun kesejahteraan sosial

dan ekonomi petani, termasuk pendapatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, akses ke layanan kesehatan, akses kelayakan sosial, status sosial, dan banyak faktor lainnya (Kuntariningsih & Mariyono, 2014). Kondisi sosial dan ekonomi seringkali digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat. Data tentang kondisi sosial dan ekonomi digunakan oleh pemerintah, peneliti, dan organisasi non pemerintah untuk merencanakan kebijakan, program bantuan, dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketidaksetaraan dimasyarakat.

Salah satu komoditas pangan yang memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun pemerintah Indonesia adalah jagung (*Zea mays L.*). Keunggulan jagung dibanding komoditas pangan lain adalah kandungan gizinya yang hampir sama dengan beras sehingga memadai yg untuk dijadikan makanan pokok sebagai pengganti beras atau dicampurkan dengan beras. Jagung merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting.

Jagung merupakan tanaman yang cukup strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan jagung merupakan salah satu tanaman pangan utama yang memiliki sifat multiguna, dimana jagung dapat langsung dikonsumsi langsung dan dapat digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan pakan ternak, serta digunakan sebagai bahan baku industri pangan. Semakin berkembangnya industri pakan dan pangan membuat permintaan jagung terus mengalami peningkatan. Dalam perekonomian nasional jagung memiliki kontribusi terbesar kedua dalam sub sektor tanaman pangan setelah tanaman padi. Meningkatnya permintaan komoditas jagung untuk industri pakan dan pangan membuat pentingnya kontinuitas ketersediaan jagung yang memadai,

sehingga dengan semakin berkembangnya industri pakan dan pangan dapat menyerap tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian dan industri, sehingga akan berperan dalam peningkatan ekonomi nasional (Hermawan, 2014).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memegang peranan penting dalam produksi jagung nasional. Hal ini didukung sebagian besar mata pencaharian penduduk di provinsi Sumatera Utara yang bertumpu pada sektor pertanian. Secara rata-rata provinsi Sumatera Utara mampu memproduksi jagung sekitar 1,1 juta ton per tahun dan menempatkannya di peringkat kelima penghasil jagung terbesar secara nasional. Pada tahun 2021 provinsi Sumatera Utara memiliki luas areal tanaman jagung seluas 273.203 hektar yang tersebar di 31 dari 33 kabupaten yang ada di Sumatera Utara. Produksi jagung di Sumatera Utara pada tahun 2021 sebesar 1.724.398 ton (Setyastiawan, dkk, 2012).

Jagung di provinsi Sumatera Utara pada umumnya diusahakan di tegalan sebagai tanaman pokok, dimana tanaman jagung pusat penanamannya berada di dataran (500 s/d 1.400 m dpl) yang sebagian besar berada di pegunungan Bukit Barisan di Tapanuli Utara, Kabupaten Karo, Simalungun dan Dairi. Produksi jagung dari dataran tinggi memberikan hampir 60-70% produksi jagung di provinsi Sumatera Utara yang dikelola dengan swadaya oleh petani (Setyastiawan, dkk, 2010).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil (sentral produksi) jagung nasional, dimana sebagian besar kabupaten merupakan penghasil jagung. Hal ini didukung oleh luas panen dan produksi jagung cukup tinggi di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan rata rata produksi Tanaman Jagung (*Zea mays*) Berdasarkan Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022**

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Rata -rata (ton/ha)
1	Nias	564	3.426	60.70
2	Mandailing Natal	2.474	13.888	56.14
3	Tapanuli Selatan	4.472	25.014	55.94
4	Tapanuli Tengah	675	2.524	37.39
5	Tapanuli Utara	22.470	124.356	55.34
6	Toba	10.022	59.507	59.38
7	Labuhan Batu	83	537	65.14
8	Asahan	609	3671	60.27
9	Simalungun	41.068	238.796	58.15
<b>10</b>	<b>Dairi</b>	<b>42.181</b>	<b>251.857</b>	<b>59.71</b>
11	Karo	97.730	677.084	69.28
12	Deli Serdang	16.135	89.329	55.36
13	Langkat	12.962	90.732	70.00
14	Nias Selatan	578	3.621	62.64
15	Humbang Hasundutan	14.733	103.789	70.45
16	Pakpak Bharat	2.998	18.514	61.75
17	Samosir	9.389	51.783	55.15
18	Serdang Bedagai	5.691	25.280	45.37
19	Batu Bara	628	3.661	58.31
20	Padang Lawas Utara	78	459	58.75
21	Padang Lawas	223	99	44.76
22	Labuhan Batu Selatan	26	151	57.34
23	Labuhan Batu Utara	22	123	56.79
24	Nias Utara	34	199	59.36
25	Nias Barat	-	-	-
26	Sibolga	-	-	-
27	Tanjungbalai	83	459	55.33
28	Pematangsiantar	964	6.088	63.14
29	Tebing Tinggi	23	140	60.01
30	Medan	544	3.064	56.34
31	Binjai	1.492	5.487	36.78
32	Padang Sidempuan	259	1.289	49.78
33	Gunungsitoli	29	176	60.53

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Dairi merupakan sentra produksi yang cukup besar komoditas jagung di Propinsi Sumatera Utara, setelah Kabupaten Karo. Hal ini terbukti dengan luas areal, produksi, dan produksi jagung pada Kabupaten Dairi mempunyai angka kedua tertinggi di Sumatera Utara dengan

jumlah produksi sebesar 268.866 ton dengan luas panen 42.181 ha. Tingkat produktivitas jagung di Kabupaten Dairi sebesar 59,71 ton/ha, masih lebih rendah dibandingkan dengan daerah lainnya di provinsi Sumatera Utara. Produksi jagung Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 sebesar 1.806.544 ton, dimana 268.866 ton (12,92 %) bersumber dari Kabupaten Dairi. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Dairi merupakan salah satu sentra penghasil jagung di Provinsi Sumatera Utara yang memasok kebutuhan konsumsi pangan masyarakat maupun industri pakan ternak. Kabupaten Tanah Dairi merupakan produsen jagung terbesar di Sumatera Utara.

Keadaan luas panen dan produksi jagung (*Zea mays*) tahun 2020 di Kabupaten Dairi menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung (*Zea mays*) Menurut Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2022**

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Sidikalang	764,0	3.691,65	4,83
2	Berampu	1.278,0	6.292,87	4,92
3	Sitinjo	381,0	1.723,64	4,52
4	Parbuluan	427,0	2.035,51	4,77
5	Sumbul	2.361,0	13.297,15	5,63
6	Silahisabungan	25,0	113,35	4,53
7	Silimapunggapungga	2.539,0	14.606,87	5,75
8	Lae Parira	570,0	2.749,11	4,82
9	Siempat Nempu	2.234,0	12.660,08	5,67
<b>10</b>	<b>Siempat Nempu Hulu</b>	<b>3.194,0</b>	<b>18.362,31</b>	<b>5,75</b>
	<b>Total</b>	<b>13.771,0</b>	<b>72.493,24</b>	<b>5,20</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 10 kecamatan yang ada di kabupaten Dairi, Kecamatan Siempat Nempu Hulu merupakan daerah penghasil utama jagung di Kabupaten Dairi, dimana dari 72.493,24 ton jagung yang dihasilkan, 18.362,31 (14,39%) berasal dari kecamatan tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Siempat Nempu Hulu menggunakan komoditi jagung sebagai mata pencaharian utama.

Desa Pandan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Siempat Nempu, Kabupaten Dairi, dengan luas wilayah 3.194 hektar dimana desa pandan tersebut merupakan penghasil jagung terbesar di kecamatan siempat nempu hulu tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kepala Desa Pandan dapat diketahui bahwa dari 314 KK di desa Pandan sebanyak 295 petani (92,63 %) melakukan usahatani jagung, sedangkan mata pencaharian lainnya adalah usahatani padi, durian, kacang tanah, cabai, kopi, coklat, kemiri. Luas lahan dan produksi jagung di desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu hulu dari tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3. Luas Panen, Produksi Tanaman Jagung (*Zea mays*) di Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Tahun 2018 – 2022**

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	2018	273,6	2.204,30
2	2019	285,3	2.252,16
3	2020	328,1	2.315,82
4	2021	353,8	3.241,65
5	2022	367,3	3.593,35
<b>Total</b>		<b>1.508,1</b>	<b>13.607,28</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Pandan (2022)*

Desa Pandan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Siempat Nempu Hulu, dimana masyarakatnya memproduksi jagung dan setiap tahunnya. bahwa terjadi peningkatan luas lahan panen jagung, dan produksi juga mengalami kenaikan setiap tahunnya dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai tahun 2022. Peningkatan produksi jagung akan diikuti dengan meningkatkan pendapatan petani jagung. Petani di Desa Pandan harus dapat meningkatkan produksi jagung, sehingga dengan meningkatnya produksi tentu pendapatan petani

jagung di Desa Pandan. Peningkatan pendapatan petani jagung akan dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi petani jagung di desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu. Adapun jenis jagung yang diusahakan di desa Pandan ialah jagung pipil dimana bibit yang didapatkan itu bisa dari toko pestisida maupun agen yang menampung produksi jagung tersebut. Dan biasanya hasil jagung tersebut dijual kepada agen dan jagung tersebut dijadikan utk pakan ternak.

Kondisi sosial ekonomi petani jagung dapat digambarkan dengan pendapatan usahatani yang diperoleh. Menurut Suratiah (2015) pendapatan petani jagung dipengaruhi faktor sosial dan ekonomi. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersediaan faktor sosial dan ekonomi petani. Dalam penelitian faktor sosial terdiri dari usia petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan, sedangkan faktor ekonomi terdiri dari luas lahan, tenaga kerja, modal, benih, pupuk, produksi dan harga jual.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2023 yang berlokasi di Desa Pandan Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi, dimana desa Pandan ini merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Siempat Nempu Hulu dimana masyarakat disana banyak melakukan usaha tani jagung yang jumlah masyarakatnya berjumlah 1.238 org dengan jumlah 314 kk petani, dengan jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani jagung yaitu 295 kk petani jagung atau berkisar 92% dari jumlah penduduk yang ada di desa tersebut. Desa Pandan merupakan salah satu desa penghasil jagung terbesar di Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi dengan rata – rata luas lahan yang dimiliki

oleh petani tersebut berkisar 1 - 2,5 ha. Peningkatan luas lahan dan juga harga jagung yang cukup stabil yang memberikan dampak positif bagi petani dimana pendapatan yang diterima oleh petani meningkat dengan pendapatan yang diterima berkisar antara Rp15.000.000 – 20.000.000 juta per musim tanam, selain dari pendapatan jagung petani juga memiliki pekerjaan sampingan selain melakukan usaha tani juga ,serta petani juga memiliki hasil dari tanaman lainnya anatar lain : kopi, cacao, dll. Dari hasil usaha tani tersebut sangat berdampak bagi pendidikan anak petani dimana petani bisa menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi lagi. Dengan demikian Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jagung di Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani jagung di Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani jagung di Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang pernah diperoleh saat kuliah dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para petani padi jagung dalam menghadapi berbagai kendala dalam usahatani jagung.

3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

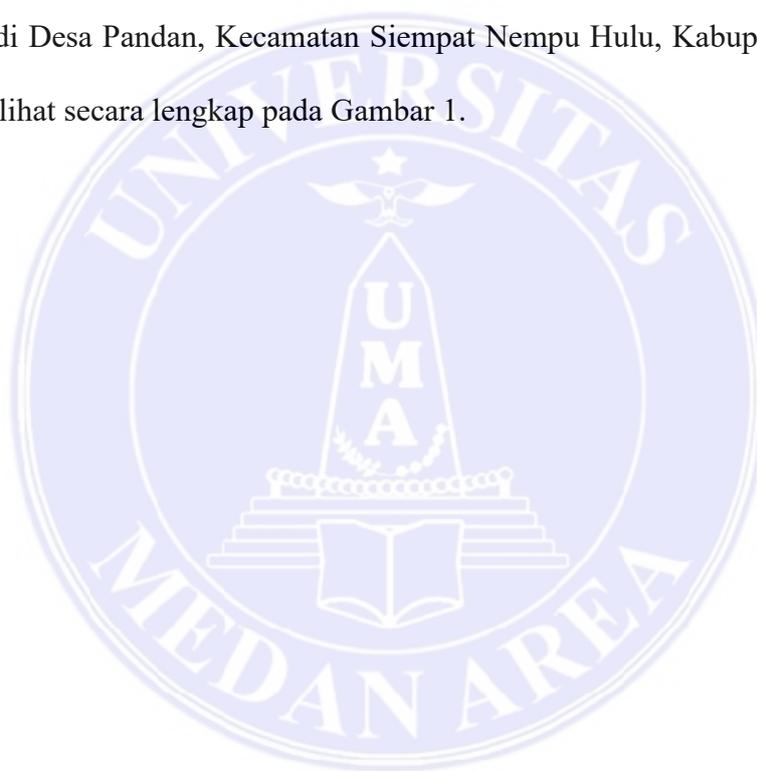
Masyarakat yang bekerja sebagai petani jagung, biasanya pekerjaan tersebut sebagai sumber utama penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, Dalam melakukan usaha budi daya jagung, tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi jagung diantaranya, luas lahan, produksi yang dihasilkan, biaya produksi, pendapatan petani jagung, jumlah tanggungan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pokok.

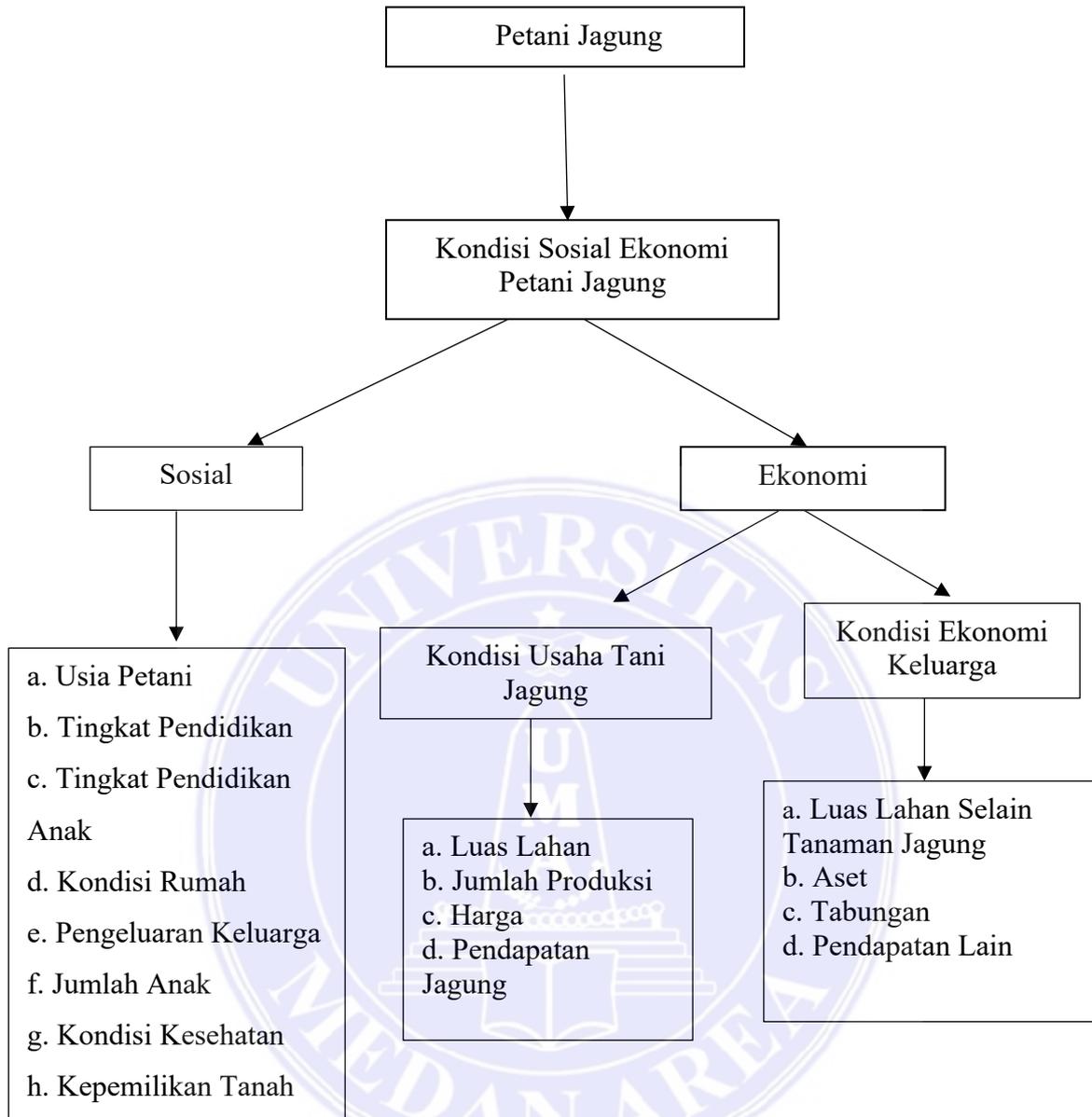
Luas lahan akan sangat berpengaruh terhadap produksi jagung yang dihasilkan. Semakin luas lahan semakin banyak produksi jagung yang dihasilkan. Jumlah produksi jagung yang dihasilkan akan berhubungan dengan besarnya jumlah pendapatan petani. Semakin besar jumlah produksi jagung yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani. Sebaliknya semakin kecil produksi jagung yang dihasilkan petani, akan semakin kecil pula pendapatan yang diperoleh petani.

Pada penghasilan petani jagung dipengaruhi oleh factor yang dapat mempengaruhi produksi jagung, dimana luas lahan yang dimiliki serta biaya produksi . Apabila ingin meningkatkan produksi jagung tersebut maka faktor yang telah disebutkan tadi bisa ditingkatkan terlebih dahulu. Pendapatan petani bersih maksudnya yaitu pendapatan petani yang diperoleh dari produksi jagung tersebut dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan, dimana dari pendapatan yg diperoleh menjadi sumber kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari.

Kondisi sosial ekonomi petani jagung di Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi pada saat ini, kondisi sosial ekonomi yang ingin diteliti adalah : Luas lahan yang dimiliki, pendapatan, pendapatan lain, tabungan, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan anak, kondisi rumah, aset yang dimiliki, kondisi kesehatan, kepemilikan tanah dan jumlah anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat kerangka konseptual yang ditunjukkan iuntuk menganalisis kondidi sosial ekonomi petani jagung di Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi yang dapat dilihat secara lengkap pada Gambar 1.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Jagung (*Zea mays L.*)

Tanaman jagung (*Zea mays L.*) sudah ditanam sejak ribuan tahun yang lalu, diduga berasal dari Benua Amerika. Berawal dari Peru dan Meksiko, jagung berkembang terutama ke daerah Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Selanjutnya menyebar ke Eropa dan bagian Utara Afrika. Pada awal abad ke-16 jagung sampai ke India dan Cina. Di Indonesia, jagung sudah dikenal kira-kira sejak 400 tahun lalu, dibawa oleh orang Portugis dan Spanyol pada abad ke-16 melalui Eropa, India, dan Cina. Jagung terus berkembang dan menjadi tanaman penting kedua setelah padi (Marzuki, 2005).

Tanaman ini banyak ditanam di ladang-ladang yang berhawa sedang maupun panas dan merupakan makanan pokok penduduk setempat serta sebagai pakan ternak. Sebagai bahan makanan, jagung memiliki kandungan gizi yang tinggi terutama karbohidrat. Selain itu, jagung juga mengandung zat-zat seperti gula, kalium, asam jagung, dan minyak lemak. Jagung banyak mengandung zat protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang, vitamin A, B1, B6, C dan K. (Setiyanto, 2008). Jagung merupakan tanaman semusim. Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi. Meskipun tanaman jagung umumnya berketinggian antara 1-3 m, ada varietas yang dapat mencapai tinggi 6m (Rukmana dan Yudirachman, 2010).

Tanaman jagung dapat tumbuh baik hampir di semua macam tanah. Tetapi tanaman ini akan dapat tumbuh lebih baik pada tanah yang gembur, kaya akan humus. Jagung dapat tumbuh baik pada pH tanah antara 5,5-7,0. Tanaman ini dapat tumbuh pada 0-1.300 m dari atas permukaan laut. Jagung dapat hidup di daerah yang beriklim panas dan di daerah yang beriklim sedang. Tumbuh baik pada temperatur 23°-27° C (Suprpto, 2010).

## 2.2. Petani Jagung

Petani yaitu orang yang mengelola dan menggarap lahan miliknya sendiri dengan memanfaatkan segala sumber daya hayati yang ada seperti bercocok tanam, beternak untuk keberlangsungan hidup rumah tangga petani itu sendiri. Dalam kegiatan usahatani, supaya dapat menghasilkan keuntungan maka perlu adanya penerapan teknologi inovasi secara berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam proses pencapaian pembangunan pertanian yaitu meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan suatu inovasi dipengaruhi oleh karakteristik petaninya itu sendiri, faktor pendukung serta penyelenggaraan penyuluhan (Slamet, 2000).

Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam dari hasil bumi atau pemeliharaan ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut. Apabila ada orang yang mengaku petani yang menyimpang dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bukan petani. Petani jagung adalah seseorang yang bergerak di bidang usahatani jagung, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan

tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman jagung dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain (Tohir, 1991).

### 2.3. Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Abdulsyani (2012) bahwa sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Soekanto (2001) menyatakan bahwa sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Soekanto (2012) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi dan mengurangi kesulitan hidup, dengan parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, luas lahan yang dimiliki, produksi, pendapatan petani jagung, harga, pendapatan lain dan konsumsi. Karakteristik pada sosial ekonomi juga akan dipengaruhi berbagai hal, yang akan menyebabkan adanya perbedaan antara kondisi sosial ekonomi dengan seseorang lainnya. Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi yaitu ciri khas seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi serta keadaan sosialnya.

Kegiatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, tingkat

pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, tenaga kerja, modal, benih, pupuk, produksi, pengolahan, harga jual dan pendapatan petani (Tambunan, 2003).

### **2.3.1. Sosial**

Sosial dalam pengertian umum berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Soekanto (2003:464) menemukan bahwa sosial adalah berkenaan dengan perilaku atau yang berkaitan dengan proses sosial. Jadi, sosial berarti mengenai keadaan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehidupan sosial berarti suatu fenomena atau gejala akan bentuk hubungan seseorang atau segolongan orang lain dalam menciptakan hidup bermasyarakat.

Sosial berasal dari bahasa latin yaitu socius yang artinya adalah segala sesuatu yang lahir, tumbuh serta berkembang di dalam kehidupan secara bersama sama. Adapun karakteristik dari sosial tersebut antara lain sebagai berikut :

#### **a. Usia Petani**

Tingkat usia mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas dan konsep berpikir seseorang. Usia merupakan tolak ukur dalam kehidupan seseorang yang dikukur setiap tahun sejak lahir sampai sekarang. Umur mempengaruhi perilaku petani terhadap pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani. Umur petani merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan kerja petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Petani yang bekerja dalam usia produktif akan lebih baik dan maksimal dibandingkan usia non produktif. Selain itu, umur juga dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat aktivitas petani dalam bekerja (Hasyim, 2006).

## **b. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan adalah lama pendidikan yang pernah dijalani oleh petani. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yaitu pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka diharapkan petani dapat menyerap informasi, pengetahuan dan inovasi dalam melakukan usahatani, sehingga dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi dapat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usahatani. Oleh karena itu, tingkat pendidikan juga memiliki peranan penting dalam menentukan pendapatan petani. Selain itu, faktor pendidikan menjadi hal yang penting karena hal ini akan berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan oleh petani (Saihani, 2011). Hal itu akan meningkatkan efisiensi petani dalam mengambil keputusan. Pendidikan yang tinggi tentunya akan menghasilkan pemikiran yang lebih dinamis, cepat dan tepat dalam mengambil keputusan usaha tani. Kemudian dalam hal mengelola usaha tani, petani yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi tentunya akan lebih bisa mengelola dan mengatur usaha taninya dengan tepat dan efisien, baik saat sebelum memulai usaha, ketika melakukan usaha dan saat setelah mendapatkan hasil usahanya.

Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh pada penerapan inovasi baru, sikap mental dan perilaku tenaga kerja dalam usahatani. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerapkan inovasi. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi terhadap peningkatan produksi tetapi mengenai kehidupan sosial masyarakat tani (Soeharjo dan Patong, 1999).

Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan inovasi. Petani yang memiliki

pendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani (Lubis, 2000).

### **c. Tingkat Pendidikan Anak**

Pendidikan adalah karakteristik penting dalam menentukan pekerjaan dan pendapatan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianutnya, cara berpikir, cara pandang bahkan persepsinya terhadap suatu masalah. Rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan terbatasnya akses kepala keluarga pada kegiatan produktif, dengan kata lain kepala keluarga mempunyai peluang sangat kecil untuk bekerja disektor pekerjaan yang produktif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya dan kebijakan yang nyata dan sungguh-sungguh untuk pemeratakan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Di samping itu, diperlukan juga kebijakan pendidikan yang tidak saja ditujukan untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik. Dengan demikian pendidikan menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan akademik, dapat beradaptasi dengan lingkungan yang cepat berubah, kreatif dalam mencari solusi masalah, dan memiliki watak yang baik (Ngalim, 2017).

### **d. Kondisi Rumah**

Dalam UU No. 4 tahun 1992, rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Dalam pengertian yang luas, rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang

layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat (Frick dan Muliani, 2006).

Suparno (2006) mengatakan terdapat beberapa jenis rumah yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Rumah Sederhana

Rumah sederhana merupakan rumah bertipe kecil, yang mempunyai keterbatasan dalam perencanaan ruangnya. Rumah tipe ini sangat cocok untuk keluarga kecil dan masyarakat yang berdaya beli rendah. Rumah sederhana merupakan bagian dari program subsidi rumah dari pemerintah untuk menyediakan hunian yang layak dan terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan atau berdaya beli rendah. Pada umumnya, rumah sederhana mempunyai luas rumah 22 m<sup>2</sup> s/d 36 m<sup>2</sup>, dengan luas tanah 60 m<sup>2</sup> s/d 75 m<sup>2</sup>

b. Rumah Menengah

Rumah menengah merupakan rumah bertipe sedang. Pada tipe ini, cukup banyak kebutuhan ruang yang dapat direncanakan dan perencanaan ruangnya lebih leluasa dibandingkan pada rumah sederhana. Pada umumnya, rumah menengah ini mempunyai luas rumah 45 m<sup>2</sup> s/d 120 m<sup>2</sup>, dengan luas tanah 80 m<sup>2</sup> s/d 200 m<sup>2</sup>.

c. Rumah Mewah

Rumah mewah merupakan rumah bertipe besar, biasanya dimiliki oleh masyarakat berpenghasilan dan berdaya beli tinggi. Perencanaan ruang pada rumah tipe ini lebih kompleks karena kebutuhan ruang yang dapat direncanakan dalam rumah ini banyak dan disesuaikan dengan kebutuhan pemiliknya. Rumah tipe besar ini umumnya tidak hanya sekedar digunakan untuk tempat tinggal

tetapi juga sebagai simbol status, simbol kepribadian dan karakter pemilik rumah, ataupun simbol prestise (kebanggaan). Pada umumnya, rumah mewah ini biasanya mempunyai luas rumah lebih dari 120 m<sup>2</sup> dengan luasan tanah lebih dari 200 m<sup>2</sup>.

#### **e. Pengeluaran Keluarga**

Sukirno (2010) menyatakan bahwa pengeluaran keluarga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi.

Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengeluaran rumah tangga merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhannya dimana pengeluaran tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatannya tetapi juga lingkungan atau masyarakat sekitar ia tinggal. Karakteristik lain dari pengeluaran konsumsi adalah sekali pengeluaran konsumsi meningkat, maka tidak mungkin pengeluaran konsumsi tersebut menurun sekalipun pendapatannya menurun. Pola pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan indikator kemiskinan. Jumlah pengeluaran rumah tangga untuk pangan sangat besar perbandingannya dengan pengeluaran bukan pangan adalah salah satu karakteristik ekonomi penduduk miskin.

#### **f. Jumlah Anak**

Jumlah anak menunjukkan banyaknya anak yang dimiliki keluarga petani. Secara umum, jumlah anak menunjukkan jumlah anggota keluarga pada usia non

produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh keluarga petani. Banyaknya jumlah anak akan berhubungan dengan banyaknya modal yang disediakan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatani. Hal tersebut tentunya akan memberikan pengaruh terhadap menurunnya pendapatan petani karena modal yang digunakan akan mengalami penurunan akibat pembagian modal yang digunakan untuk membiayai tanggungan keluarga (Soekartawi, 2003).

#### **g. Kondisi Kesehatan**

Keluarga yang sehat akan tumbuh dan berjalan berjalan dengan optimal. Pembangunan kesehatan dimulai dari unit terkecil dalam tatanan masyarakat yaitu keluarga. Tentu saja dalam pelaksanaannya tidak semudah membalikan telapak tangan, banyak tantangan dalam mewujudkannya. Kondisi kesehatan keluarga adalah keadaan setiap anggota keluarga yang pernah mengalami suatu penyakit yang dapat mempengaruhi pendapatan keluarga (Warta Kesma, 2017).

#### **h. Kepemilikan Tanah**

Kepemilikan lahan merupakan sejumlah lahan yang dikuasai oleh petani untuk melakukan kegiatan pertanian sebagaimana mestinya. Sistem penguasaan lahan secara sistem penguasaannya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu lahan dengan kepemilikan sendiri yang memiliki sertifikat tanah tersendiri, lahan hasil sewa dengan petani lain dan lahan menyakap dari petani atau pemilik lahan. Lahan milik sendiri merupakan lahan dimiliki dan digarap oleh petani itu sendiri tanpa melibatkan orang lain, sedangkan lahan hasil sewa merupakan lahan hasil menyewa dari petani atau pemilik lahan lain. Lahan hasil sakap atau menyakap merupakan lahan yang di garap oleh petani dan pemilik lahan dengan sistem penghasilan bagi hasil (Sudrajat, 2018).

### 2.3.2. Kondisi Usaha Tani Keluarga

Usaha tani keluarga adalah usahatani yang dikelola oleh petani dan keluarganya. Umumnya mereka mengelola lahan milim sendiri atau lahan sewa dan tidak terlalu luas dan menanam berbagai macam tanaman pangan palawija dan atau hortikultura. Usahatani tersebut dapat diusahakan ditanah sawah,ladang dan pekarangan. Hasil yang mereka panen biasanya digunakan untuk konsumsi keluarga,jika hasil panen mereka lebih banyak dari jumlah yang mereka konsumsi mereka akan menjual kepasar tradisional. Berikut ini adalah karakteristik dari usaha tani keluarga antara lain sebagai berikut :

#### a. Luas Lahan

Salah satu penentu pengaruh faktor produksi adalah luas lahan pertanian. Luas lahan yang digunakan dalam usahatani dapat mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani. Perbedaan status penguasaan lahan dapat memberikan pengaruh besar terhadap sistem pertanian yang berkelanjutan dan status hak sewa atas tanah dalam kegiatan usahatani. Kepemilikan lahan digolongkan menjadi beberapa jenis antara lain dibeli, disewa, disakap, pemberian negara, warisan, wakaf dan lahan sendiri (Salikin, 2003).

Petani yang memiliki lahan yang lebih luas akan lebih mudah dalam penerapan inovasi teknologi usahatani dibandingkan pada petani yang memiliki lahan yang sempit. Hal ini berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan sarana produksi seperti bibit, pupuk dan pestisida (Soekartawi, 2003). Disamping itu petani dengan luas lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan anjuran yang diberikan oleh penyuluh pertanian dibandingkan dengan petani yang

memiliki lahan yang sempit. Semakin luas lahan maka penggunaan sarana produksi semakin efisien, karena sarana produksi akan semakin sedikit yang terbuang karena lebih ataupun tidak terpakai karena berlebih (Kusuma, 2006).

Luas lahan adalah jumlah seluruh lahan kebun jagung yang di usahakan petani jagung. Luas atau sempitnya lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, semakin luas lahan maka pendapatan semakin besar. Menurut Soekartawi (2011) bahwa semakin luas lahan yang diusahakan petani, maka semakin besar produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan yang baik. Menurut Hernanto (2007) menggolongkan luas lahan menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Lahan sempit dengan luas  $<0,5$  ha
- 2) Lahan sedang dengan luas  $0,5-2$  ha
- 3) Lahan luas  $>2$  ha

Luas lahan yang digunakan dalam usahatani menjadi penentu keberhasilan suatu usahatani. Semakin luas lahan yang diusahakan, maka produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar. Penggunaan lahan dalam usahatani merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan produktivitas hasil usahatani. Dengan produktivitas yang tinggi maka pendapatan usahatani juga akan semakin tinggi. Dengan demikian luas lahan akan mempengaruhi pendapatan petani. Salah satu ciri pertanian di Indonesia adalah sempitnya lahan yang dimiliki oleh sebagian besar petani. Hal itu menyebabkan rata-rata usaha tani petani di Indonesia merupakan petani skala kecil. Selanjutnya, hal tersebut akan memberikan dampak terhadap produktivitas dan pendapatan petani. Dengan demikian luas lahan menjadi salah satu faktor yang tidak kalah penting dari faktor produksi pertanian yang lain (Saihani, 2011).

## **b. Produksi**

Produksi dalam usahatani jagung berupa sesuatu yang dihasilkan dari bagian tanaman ( biji, buah,batang,dan daun) dan diusahakan dan dapat menjadi nilai yang komersial sehingga menjadi tujuan dalam usaha pertanian(Soekartawi, 2011).

## **c. Harga Jual**

Selain biaya pengolahan, pendapatan petani juga sangat dipengaruhi oleh harga jagung di pasaran. Penetapan harga jual yang tepat adalah salah satu faktor penting bagi petani. Kurang berarti jika petani dapat memproduksi jagung sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk hasil produksinya.

Menurut Kotler dan Keller (2016) bahwa harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas barang dan jasa atau jumlah yang nilai konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang dan jasa. Harga semata- mata tergantung pada kebijakan perusahaan, tetapi juga memprhatikan berbagai hal. Murah atau mahal nya harga suatu produk tergantung pada spesifikasi dan keunggulan dari produk itu sendiri yang sangat relatif sifatnya.

## **d. Pendapatan Usahatani Jagung**

Menurut Soekartawi (2011) bahwa pendapatan usahatani adalah gambaran yang lebih tetap tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan dan penghasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Besar kecil akan membawa pengaruh pada tingkat kemakmuran penduduk, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga.

Sunardi dan Evers (2002) yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu rumah tangga yang merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.

### **2.3.3. Kondisi Ekonomi Keluarga**

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Kondisi ekonomi keluarga merupakan suatu keadaan yang dialami sekarang dari hasil pendapatan yang diterima dari hasil usaha tani tersebut. Dibawah ini merupakan bagian – bagian dari karakteristik kondisi ekonomi keluarga antara lain sebagai berikut :

#### **A. Luas lahan selain tanaman jagung**

Luas lahan Selain Tanaman Jagung Menurut Arsyad dalam Maryam (2002) lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, flora, fauna, serta bentukan hasil budaya manusia. Dalam hal ini lahan mengandung pengertian ruang dan tempat. Lahan juga diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk di dalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lalu dan sekarang.

## **b. Aset /kekayaan**

Berdasarkan Niswonger (2005) syarat dalam memenuhi kriteria dari aset tetap adalah sebagai berikut:

1. Aset ini dapat digunakan berulang kali
2. Diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun

Menurut Baridwan (2008) aset dapat digolongkan berdasarkan penggunaannya yaitu sebagai berikut :

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk perusahaan, pertanian dan peternakan
2. Asset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bias diganti dengan aset sejenis, misalnya bangunan, mesin – mesin, alat – alat, mebel, kendaraan dan lain – lain.
3. Asset tetap yang umurnya terbatas dan apabila masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset sejenis, misalnya sumber – sumber alam seperti tambang, hutan dan lain – lain Asset tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan asset tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Aset yang dapat diganti dengan aset yang sejenis penyusutannya disebut depresiasi sedangkan penyusutan sumber daya alam disebut depleksi.

## **c. Tabungan**

Menurut UU No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu, sedangkan tujuan dari menabung adalah

mengumpulkan dana dari masyarakat guna membiayai pembangunan dan menanamkan kebiasaan menabung dikalangan masyarakat. Tabungan yang ditawarkan di bank disediakan untuk memnuhi pelayanan masyarakat dalam penyimpanan uang dalam bentuk tabungan maupun dalam bentuk penyediaan dana bagi masyarakat. Bank juga menyediakan bermacam macam jenis tabungan yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat.

#### **d. Pendapatan Lain**

Menurut Mulyanto Sumardi (1982) yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu rumah tangga yang merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.

#### **2.4. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan merupakan penelitian yang penulis jadikan acuan serta referensi. Diantaranya yaitu penelitian oleh Pongsapan dkk., (2022) dengan judul penelitian Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi petani jagung dan alasan petani memilih menanam jagung di Desa Paslaten, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kondisi sosial ekonomi petani jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan bahwa yang terdiri atas spek sosial yaitu usia petani termasuk pada usia produktif, berpendidikan dan berpengalaman dalam mengelolah usaha tani jagung. Hasil panen yang diperoleh bervariasi berdasarkan luas lahan, dan harga jual jagung tergolong stabil, bahkan cenderung naik dari tahun ke tahun. Alasan petani lebih memilih menanam jagung karena menyesuaikan dengan ketersediaan air yang terbatas, adanya teknologi mesin penanam benih jagung yang memudahkan penanaman benih jagung, pemanenan yang lebih mudah serta harga jagung yang lebih menguntungkan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Roni dkk., (2020) dengan judul penelitian Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Jagung di Desa Kolowa Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat petani jagung di Desa Kolowa dan (2) mendeskripsikan kondisi ekonomi masyarakat petani jagung di Desa Kolowa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, dimana data yang telah terkumpul kemudian di deskripsikan dengan menggunakan tabel dan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui (1) Kondisi sosial: kelompok umur petani jagung di desa Kolowa di dominasi oleh kelompok umur 46-50 tahun dengan persentase sebanyak 33,3%, umur 51-55 tahun sebanyak 26,6%, kemudian umur 41-45 tahun sebanyak 23,3%, umur 36-40 sebanyak 6,6% dan terakhir umur 30-35 tahun dengan persentase 10%. Pendidikan formal petani jagung sebagian besar hanya sampai tingkat sekolah dasar dengan persentase 46,6%, tingkat pendidikan SLTP sebanyak 16,6%, yang mencapai tingkat pendidikan SLTA sebanyak 6,6% serta yang tidak sekolah sebanyak 30%. (2) Kondisi ekonomi:

sektor pertanian bukanlah satu-satunya sumber penghasilan petani untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga, melainkan juga ditambah dengan pekerjaan lain di luar usaha tani. Petani jagung di desa Kolowa rata-rata memiliki penghasilan perbulan Rp1.500.000 – 2.000.000 sebanyak 40%, petani dengan penghasilan Rp1.000.000-1.500.000 sebanyak 36,6%, petani dengan penghasilan  $\leq$ Rp1.000.000 sebanyak 10%, sementara itu petani dengan penghasilan  $\geq$ Rp2.000.000 sebanyak 13,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh Datau dkk., (2017) dengan judul penelitian Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :1) Sumber-sumber pendapatan petani jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, 2) Pendapatan ekonomi rumah tangga petani jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, 3) Konsumsi rumah tangga petani jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis pendapatan usahatani, dan analisis pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber-sumber pendapatan petani jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari sektor pertanian atau usahatani jagung dan pendapatan diluar sektor pertanian yaitu Tukang, Sopir, Pedagang, PNS. Pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo ada sebesar Rp 5.881.173,92. Yang diperoleh dari usahatani jagung sebesar Rp 4.741.173,92 dan luar sektor pertanian sebesar Rp 1.140.000. Konsumsi rumah tangga terbagi atas dua jenis yaitu pangan dan non pangan. Rata-

rata konsumsi rumah tangga di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa adalah sebesar Rp 5.832.940 /musim.

Penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti dkk., (2014) dengan judul Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Jagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung serta untuk mengetahui efisiensi usahatani jagung di Desa Lau Tawar, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi. Metode penarikan sampel menggunakan metode simple random sampling yaitu mengambil secara acak sederhana. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda terdapat pengaruh nyata atau signifikan antara luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung dan tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara modal, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung. Berdasarkan analisis O/I ratio, usahatani jagung di daerah penelitian sudah efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainna (2019) dengan judul penelitian Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, kondisi sosial ekonomi petani padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Petani padi di Desa Leppangang belum sejahtera karena banyak kebutuhan hidup yang ingin di penuhi, dan banyaknya jumlah penghasilan sebagai petani padi dapat dilihat dari besar atau luasnya lahan sawah yang di garap. Dan sala satu yang mejadi hambatan bagi petani

padi di Desa Leppangang dalam meningkatkan kesejahteraanya, yaitu dalam hal meningkatkan produksi, distribusi, dan komsumsi petani padi. Bukan itu saja, karena adanya bagi hasil yang terjadi antara pemilik lahan dengan petani penggarap yang megakibatkan penghasilan petani padi semakin berkurang, dan tidak sesuai dengan pengeluaran selama menggarap lahan.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Desa Pandan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Siempat Nempu Hulu yang penduduknya banyak melakukan usahatani jagung sebagai mata pencaharian. Penelitian ini rencananya dilakukan pada bulan november 2023 hingga dengan selesainya penelitian ini.

#### 3.2. Metode Pengambilan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi menurut Arikunto, (2017:173) populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian, apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 295 petani jagung di Desa Pandan Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi.

##### 3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto, (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto, (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan hasil

penjumlahan sampel penelitian ini adalah  $295 \times 15\% = 44,25$  sehingga menjadi 45 orang yang ditentukan secara random sampling.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada petani padi di Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi yang artinya pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun teknik dalam pengumpulan data melalui wawancara, saya menggunakan wawancara semiterstruktur (semistruktur interview). Sugyono 2012 wawancara semistruktur adalah jenis wawancara dalam kategori in- dept interview. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara yang dilakukan yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang dijak memberikan suatu pendapat dan ide- idenya. yang dimiliki. Dalam proses melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh informan tersebut.

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenaran, sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman pada fenomena-

fenomena sosial dari prospektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap merinci menjadi variabel yang saling terkait.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman makna *verstehen*, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks. Pada penelitian kualitatif tidak bisa diperoleh atau diukur menggunakan prosedur-prosedur statistik. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan dihitung frekwensi dan persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal (Sugiyono, 2018).

Metode kualitatif lebih mendasarkan kepada filsafat fenomenologia yang mengutamakan penghayatan. Metode Kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna sesuatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Setelah data dikumpul dan dituangkan dalam bentuk laporan maka selanjutnya adalah melakukan analisis data (Usman dan Setiady, 2004).

Untuk menjawab rumusan masalah dilakukan secara deskriptif yaitu menggambarkan kondisi sosial ekonomi petani jagung mengacu pada indikator dengan yaitu: usia petani, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan anak, kondisi rumah, pengeluaran keluarga, jumlah anak, aset yang dimiliki, kondisi kesehatan keluarga, kepemilikan tanah, luas lahan, produksi, harga jual dan pendapatan, luas lahan selain jagung, dan tabungan.

### **3.5. Defenisi Operasional Variabel**

1. Petani jagung adalah petani yang menggarap lahan milik sendiri yang melakukan usahatani jagung.
2. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah meliputi, Usia, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan anak, kondisi rumah, pengeluaran

keluarga, jumlah anak petani, kondisi kesehatan , kepemilikan tanah, , luas lahan jagung, jumlah produksi, harga, pendapatan, luas lahan selain jagung, kekayaan, tabungan, pendapatan lain.

3. Umur petani adalah usia petani pada saat dilakukannya penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun (tahun).
4. Pendidikan petani adalah tingkat pendidikan yang pernah ditempuh petani di bangku sekolah dalam satuan tahun (tahun).
5. Pendidikan anak petani adalah tingkat pendidikan anak dibandingkan dengan usianya saat ini (tahun) :
  - a) Tidak tamat SD
  - b) Tamat SD
  - c) Tamat SMP
  - d) Tamat SMA
  - e) Selesai S1
6. Kondisi rumah keadaan fisik rumah yang dimiliki oleh petani jagung seperti :
  - a). Jenis lantai Rumah
  - b). Jenis Dinding Rumah
  - c). Jenis Atap Rumah
7. Pengeluaran keluarga adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi akhir(Rp/bulan)
8. Jumlah anak adalah anak yang secara ekonomi masih dalam tanggungan petani yang dinyatakan dalam satuan orang (orang)
9. Kondisi kesehatan keluarga adalah keadaan fisik atau badan dalam posisi baik atau bebas dari segala penyakit. Kesehatan dalam penelitian ini dapat diukur dengan:
  - a. Jenis penyakit yang paling parah diderita.

- b. Jenis penyakit yang sering diderita.
  - c. Jenis penyakit yang terakhir kali diderita.
  - d. Berapa kali berobat dalam sebulan.
10. kepemilikan tanah adalah sebidang tanah yang dimiliki oleh petani jagung baik milik sendiri atau sewa.
11. Luas lahan jagung adalah luas lahan jagung yang digarap oleh petani jagung dalam satuan luas (ha) kemudian luas lahan ini mempunyai status pemilikannya yaitu milik sendiri. Luas lahan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
- a) Luas lahan kurang dari 0,5 -1ha
  - b) Lahan dikatakan sedang apabila luas lahan garapannya antara 1.5 – 2 ha
  - c).Lahan dikatakan luas apabila luas lahan garapannya lebih dari 2 ha
12. Jumlah Produksi dalam penelitian ini adalah banyaknya hasil jagung yang dihasilkan petani jagung dari proses usahatani dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg/musim tanam).
13. Harga jagung adalah harga jagung di lapangan yang diberikan oleh pembeli atau pedagang pengumpul kepada petani jagung yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
14. Pendapatan petani jagung ini adalah hasil pengurangan penerimaan usahatani dengan biaya total produksi usahatani yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/musim tanam).
15. kekayaan adalah sumber daya alam yang dimiliki baik itu dalam bentuk benda ataupun hak kuasa yang diperoleh di masa lalu dan dimaksudkan agar memberikan manfaat dikemudian hari. Misalnya tanah untuk pertanian, tanah untuk peternakan, bangunan, kendaraan dan lain – lain.

16. Tabungan adalah simpanan petani jagung dalam bentuk uang tunai baik disimpan dalam bank atau koperasi maupun disimpan sendiri.
17. Pendapatan lain adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tambahan atau sampingan selain dari bertani tanaman jagung dengan mengurangi segala biaya – biaya produksi dalam jangka waktu satu bulan.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dairi merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota Dairi terletak di Kecamatan Sidikalang. Tahun 2003, Kabupaten ini dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Dairi sebagai kabupaten induk dan Kabupaten Pakpak Barat sebagai hasil pemekaran, dengan dasar hukum Undang-undang Nomor 9 Tahun 2003, tanggal 25 Februari 2003. Kabupaten Dairi merupakan salah satu dari 33 kabupaten/kota yang ada di provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 192.780 hektare, yaitu sekitar 2,69% dari luas provinsi Sumatera Utara (7.160.000 hektare) yang terletak di sebelah barat laut. Geografi kabupaten Dairi berada pada ketinggian rata-rata 700 hingga 1.250 meter di atas permukaan laut, dengan 15 kecamatan. Jumlah penduduk kabupaten Dairi pertengahan tahun 2023 sebanyak 322.122 jiwa. Dairi berbatasan langsung dengan Kota Sumbulsalam dan Kabupaten Aceh Tenggara di provinsi Aceh. Kabupaten Dairi adalah daerah yang beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim. Kabupaten Dairi memiliki 15 Kecamatan dimana Kecamatan Tanah Pinem merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 439,40 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Berampu merupakan kecamatan terkecil dengan luas wilayah hanya 40,85 km<sup>2</sup>.

Batas-batas Wilayah Kabupaten Dairi :

Kabupaten Dairi yang terletak disebelah barat laut propinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- a). Sebelah utara dengan Kabupaten Aceh Tenggara (Propinsi NAD ) dan Kabupaten Tanah Karo
- b). Sebelah timur dengan kabupaten Toba Samosir
- c). Sebelah selatan dengan Kabupaten Pakpak Bharat
- d). Sebelah barat dengan Kabupaten Aceh Selatan (Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam).

Pada tahun 2019 luas panen tanaman jagung, kacang tanah, dan ubi jalar di Kabupaten Dairi mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018, sedangkan ubi kayu luas panennya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara dari sisi produksi, tanaman palawija yang mengalami peningkatan produksi adalah tanaman jagung dan ubi kayu, sedangkan ubi jalar dan kacang tanah produksinya menurun dibandingkan tahun 2018. Tanaman yang mengalami peningkatan produktivitas pada tahun 2019 adalah tanaman jagung (55,80 kw/ha) dan kacang tanah (13,83 kw/ha) sedangkan tanaman ubi kayu produktivitasnya menurun menjadi 191,47 kw/ha, dan tanaman ubi jalar menurun menjadi 192,06 kw/ha. BPS melakukan rilis luas panen dan produksi padi dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA), berdasarkan hasil KSA, luas panen padi di

Kabupaten Dairi pada tahun 2019 sebesar 5.634 hektar dan luas panen mencapai 27.995 ton Gabah Kering Giling atau setara dengan 49,69 kuintal per hektar. Kabupaten Dairi merupakan salah satu penghasil padi di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu produktivitas tanaman pangan khususnya padi perlu terus ditingkatkan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu ukuran yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja perekonomian makro di

suatu wilayah/daerah dalam satu periode waktu tertentu. Apabila total nilai PDRB yang dihasilkan di suatu wilayah/daerah meningkat, secara umum mempunyai arti bahwa kinerja perekonomian makro di wilayah/daerah tersebut adalah meningkat, dan sebaliknya. Nilai PDRB ini tidak lain adalah nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah/daerah dalam satu periode waktu tertentu. Tahun 2016-2018 total nilai PDRB Kabupaten Dairi, baik Atas Dasar Harga (ADH) konstan 2010 maupun ADH Berlaku, terus meningkat hingga masing-masing mencapai Rp6.267,82 milyar dan Rp8.736,34 milyar. Namun demikian laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Dairi Atas Dasar Harga Konstan 2010 atau biasa dikenal sebagai laju pertumbuhan ekonomi selama tahun 2014-2018 mengalami sedikit perlambatan, yaitu dari 5,03% pada tahun 2014 menjadi 5,01% pada tahun 2018. PDRB per kapita penduduk Kabupaten Dairi yang mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk, baik ADH konstan 2010 maupun ADH berlaku, setiap tahun meningkat hingga masing-masing mencapai Rp22,13 juta dan Rp30,85 juta per kapita. PDRB per kapita ini lazim digunakan sebagai pendekatan terhadap ukuran rata-rata pendapatan per kapita penduduk per tahun.

#### **4.2. Gambaran Lokasi Penelitian**

Desa Pandan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pandan Secara geografis terletak pada ketinggian 400 -1360 m (dari permukaan laut), curah hujan: 0- 55 m / tahun. Suhu rata-rata: 18,54 °C sampai dengan 29,13 °C, Bentang wilayah: dataran tinggi.

Desa Pandan yang terletak disebelah Utara Kabupaten Dairi propinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- a). Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Lau Molgap Kecamatan Tigalingga
- b).Sebelah Timur Dengan Desa Napanbelang Kecamatan Siempat Nempu
- c). Sebelah Selatan Dengan Desa Bertungen Julu Kecamatan Tigalingga
- d).Sebelah Barat Dengan Desa Huta Ginjang Tualang Kecamatan Siempat Nempu Hulu.

### 4.3 Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 petani, dimana yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah petani jagung yang berada di Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petani jagung. Adapun karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan lama bertani.

#### 4.3.1 Tingkat Umur

Gambaran tingkat umur sampel petani jagung yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4 Persentase Tingkat Umur Sampel Petani Jagung**

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase%
1	<49	21	46,67%
2	49-58	15	33,33%
3	>58	9	20,00%
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata – rata karakteristik perse tase umur petani jagung tertinggi yaitu kelompok dibawah 49 tahun dengan persentase 46,67% dengan jumlah 21 responden sedangkan umur persentase

terendah petani jagung yaitu lebih besar dari 58 tahun dengan persentase 20,00% dengan jumlah 9 responden. dan umur tertinggi pada responden pada petani jagung yaitu berada pada umur 63 tahun dan umur terendah pada responden petani jagung yaitu pada umur 35 tahun.

### 4.3.2 Jenis Kelamin

Karakteristik yang kedua dari responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Sampel dikategorikan menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 5. Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki – laki	40	88,89%
2	Perempuan	5	11,11%
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden dari penelitian ini bahwasannya jenis kelamin laki- laki paling banyak pada responden tersebut, dimana jenis kelamin laki – laki pada penelitian ini berjumlah 40 orang dengan persentase 88,89% dan jenis kelamin perempuan berjumlah 5 orang dengan jumlah persentase 11,11%.

### 4.3.3 Tingkat Pendidikan

Gambaran tingkat pendidikan sampel petani jagung yang dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6 Perasentase Tingkat Pendidikan Petani Jagung**

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase%
1	Tidak Sekolah	6	13,33%
2	SD	9	22,45%
3	SMP	12	20,00%
4	SMA	18	40,00%
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pendidikan tertinggi anak petani jagung yaitu S1 dan pendidikan terendah yaitu tidak sekolah, tingkat persentase tertinggi anak petani jagung yaitu SMA dengan persentase 40,00%.

#### 4.3.4 Lama Bertani

Gambaran luas lahan sampel petani jagung pada daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7 Sampel Petani Jagung Berdasarkan Lama Bertani**

No	Lama Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase%
1	10-20	6	13,33%
2	21-31	14	31,51%
3	>32	25	55,56%
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat pengalaman bertani petani jagung tertinggi yaitu kelompok >32 tahun dengan jumlah persentase sebesar 55,56%. Pengalaman bertani terendah pada petani jagung yaitu kelompok 10-20 tahun dengan persentase sebesar 13,33%.

### 4.3.5 Jumlah Anak

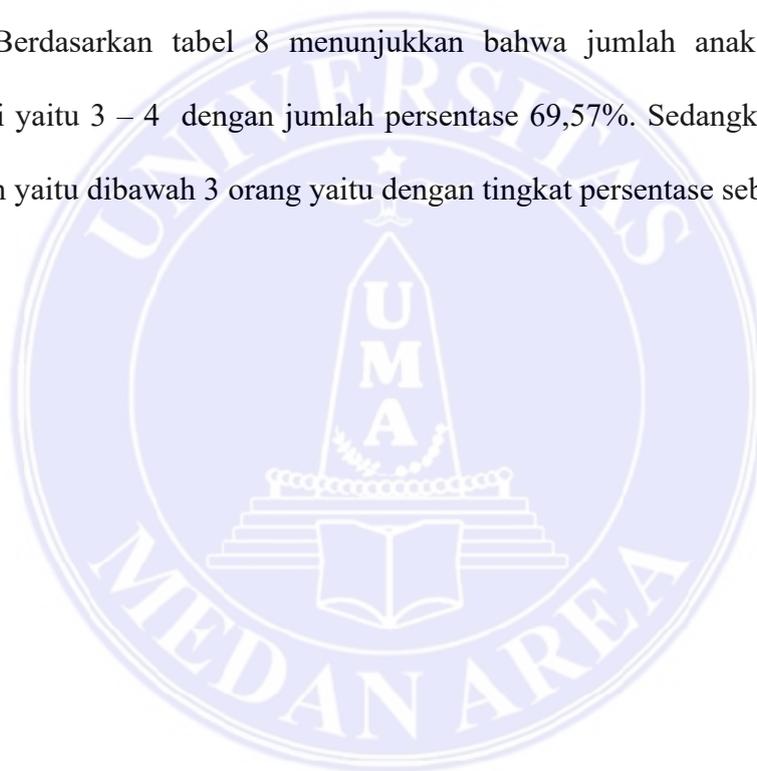
Gambaran jumlah sampel anak petani jagung pada daerah penelitian yang dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8 Jumlah Anak Petani Jagung**

No	Jumlah anak	Persentase (%)
1	<3	2,17%
2	3-4	69,57%
3	>4	28,26%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

*Sumber: data primer diolah*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah anak petani jagung tertinggi yaitu 3 – 4 dengan jumlah persentase 69,57%. Sedangkan jumlah anak terendah yaitu dibawah 3 orang yaitu dengan tingkat persentase sebesar 2,17 %.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi sosial petani jagung di Desa Pandan Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi berdasarkan usia petani jagung dimana kelompok umur petani Rata-rata kurang dari 49 tahun dengan tingkat persentase 44,90%. Tingkat pendidikan petani jagung yaitu tingkat SMA dengan persentase 38,78%. Tingkat pendidikan anak petani jagung dengan persentase oleh tingkat SMA dengan persentase 61,29%. Kondisi rumah petani jagung sangat baik dimana bangunan terbuat dari beton dengan persentase 53,06%, serta kondisi lantai rumah keramik dengan persentase 57,14%. Pengeluaran keluarga untuk setiap bulannya yaitu Rp1.504.000. Jumlah anak petani jagung yaitu 3-4 orang anak dalam satu keluarga dengan jumlah persentase yaitu 67,35%. Kondisi kesehatan petani jagung dimana rata-rata penyakit paling banyak diderita yaitu darah tinggi dengan persentase 40,53%. Kepemilikan tanah petani jagung yaitu 100% milik sendiri.
2. Kondisi ekonomi petani jagung dilihat berdasarkan dari kondisi usaha tani jagung dan kondisi ekonomi keluarga. Kondisi usaha tani jagung berdasarkan Luas lahan yang dimiliki petani jagung adalah 1,5 – 2 ha tingkat persentase yaitu 66,67%. Jumlah produksi petani jagung dimana rata-rata produksi jagung yaitu 5 – 10 ton dengan tingkat persentase yaitu 75 63,27%. Harga jagung pada penelitian yaitu Rp 4000 per kilo gram pada musim panen terakhir. Pendapatan

petani jagung dimana pendapatan petani jagung yaitu Rp30.000.000 dengan tingkat persentase yaitu 59,18%.

3. Kondisi ekonomi petani jagung berdasarkan kondisi ekonomi keluarga petani jagung berdasarkan luas lahan selain jagung 0,3-0,5 ha dengan persentase yaitu 53,7%. Aset yang dimiliki petani yaitu didominasi oleh kendaraan motor. Tabungan uang di koperasi dengan persentase 57,14%. Pendapatan lain selain tanaman jagung yaitu didominasi pada buruh harian lepas dengan persentase 53,06%.

## 6.2. Saran.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan pembahasan dilapangan kondisi sosial ekonomi petani jagung bahwa potensi usaha tani jagung yang dimiliki prtani sangat medukung, dengan usaha tani jagung tersebut para petani dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari- hari, bahkan dari usaha tani jagung tersebut para petani juga memliki tabungan dari hasil usaha tani jagung tersebut dan diharapkan kepada petani jagung tersebut agar mempertahankan usaha tani jagung tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. Sosiologi : Skematika, Teori, dan Terapan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ahmadi, A.. 2004. Ilmu Sosial Dasar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Dairi dalam Angka Tahun 2020. Kabupaten Dairi. Sidikalang.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Sumatera Utara dalam Angka Tahun 2020. Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Bintaro. 1997. Geografi Sosial. UP Spring Yogyakarta
- BKKBN. 2012. Laporan Pendahuluan SDKI 2012, BKKBN Jakarta.
- BPS Sumatera Utara. 2016. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Budiman, Haryanto. (2012). Budidaya Jagung Organik. Pers Pustaka Baru: Yogyakarta
- Datau, E. F. A., Y. Saleh dan A. Murtisari. 2017. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia* Vol. 2 (1) : 1 – 9.
- Handoyo, Joko.(2002). Perbanyak Benih Jagung. Jakarta: Penerbar Swadaya
- Hernanto, F. 2007. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- <http://tifar21.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-kondisi-sosialekonomi.html?m=1>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Keluarga Sehat Wujudkan Indonesia Sehat. Warta Kesma Edisi 03.—
- Koslan. A Tohir, 1991; Seuntai Pengetahuan Usaha Tanin Indonesia. Pt. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. 2016. Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2. PT. Indeks. Jakarta.
- Lubis Zulkarnain. 2010. Penggunaan Statistika Dalam Penelitian Sosial. Perdana Publishing. Medan.
- Marzuki, R. 2005. Bertanam Jagung. Penebar Swada. Jakarta
- Mulyanto Sumardi. 1982. Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok. CV Rajawali, Jakarta
- Mutmainna. 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial*, Universitas Negeri Makassar.
- Ngalim, P. 2017. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pongsapan, V., N. M. Benu dan E. P. Manginsela. 2022. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Sinta* Vol. 5 (18) : 29 – 36.
- Rangkuti, K., S. Siregar, M. Thamrin dan R. Andriano. 2019. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Jagung. *Agrium* Vol. 19 (1) : 52 – 58.
- Roni, L., L. O. Amaluddin, L. O. Nursalam dan A. Ati. 2020. Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Jagung di Desa Kolowa Kabupaten Buton Tengah. *JPPG* Vol. 5 (4) : 466 – 476.

- Rukmana, R dan H Yudirachman. 2010. Jagung Budidaya, Pascapanen, danPenganekaragaman Pangan. CV. Aneka Ilmu. Semarang.
- Slamet, Margono. 2000. Memantapkan Posisi dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan dalam Pembangunan. Dalam Proseding Seminar IPB Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madan. Pustaka Wira Usaha Muda. Bogor.
- Soekanto, S. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi, 2011. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- Sudrajat. 2018. Mengenal Lahan Sawah dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia dan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suharto. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Ssosial. PT Refika Aditama. Bandung.
- Sunardi, M., dan Evers, H.D. 2002. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Rajawali. Jakarta.
- Suprpto. 2010. Bertanam Jagung. Penebar Swada. Jakarta.
- Sutopo, 2006. *Meteorodologi penelitian kualitatif*. Surakarta. UNS
- Tohir A, Kasalan. 1991. Usahatani pengetahuan Usahatani Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Usman, H. dan Setiady P. A.. 2004. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

## KUESIONER PENELITIAN

### **KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI JAGUNG (*Zea Mays L*) (STUDI KASUS: DI DESA PANDAN KECAMATAN SIEMPAT NEMPU HULU KABUPATEN DAIRI).**

No Kuesioner: \_\_\_\_\_

Tanggal Wawancara : \_\_\_\_\_

Saudara/Saudari Responden yang terhormat.

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jagung (*Zea Mays L*) (Studi Kasus : Desa Pandan Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi). Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket inisesuai dengan keadaan/perasaan diri bapak/ ibu, angket ini hanya digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini. Demikian yang dapat saya tuturkan, atas perhatiannya, kerjasama dan bantuanya yang telah bapak/ ibu berikan saya ucapkan banyak terima kasih.

#### **I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Lama Bertani :
5. Status :
6. Jumlah Anggota Keluarga :

## II. Sosial

### 1. Pendidikan

- Apa Pendidikan terakhir Bapak/ibu?
- Bagaimanah dengan Pendidikan anak Bapak/ibu?

No	Umur	Pendidikan Terakhir	Umur saat pertama sekolah	Umur saat selesai masa pendidikan disekolah

### 2. Kondisi Rumah

- Apa jenis lantai rumah Bapak/ibu?
- Apa jenis dinding rumah Bapak/Ibu?
- Apa jenis atap rumah Bapak/Ibu?

### 3. Pengeluaran Keluarga

- **Untuk konsumsi**
  - a. Berapa kira kira pengeluaran bapak/ibu untuk konsumsi keluarga?
  - b. Untuk bahan apa saja pengeluaran konsumsi bapak/ibu dalam sebulan.
    - Konsumsi nabati
    - Konsumsi hewani
    - Konsumsi rokok
    - Konsumsi sayur

## 5. Jumlah Anak

Berapa jumlah anak dalam keluarga bapak/ibu?

## 6. Kondisi kesehatan

- Bagaimana dengan kesehatan yang bapak/ibu alami?
  - a. Jenis penyakit apa saja yang paling banyak bapak/ibu derita?
  - b. Jenis penyakit apa yang sering bapak/ibu derita?
  - c. Penyakit apa yang terakhir kali bapak/ibu derita?
  - d. Berapa kali bapak/ibu berobat dalam satu bulan

## 7. Kepemilikan Tanah

- Milik sendiri
- Menyewa

## III. KONDISI USAHA TANI KELUARGA

### 1. Luas Lahan

Berapa luas lahan Bapak\ibu yang miliki?

- Sempit < 0,5
  - Sedang 0,5 – 2 ha
  - Luas > 2 ha
- a. Selain untuk tanaman jagung apakah ada luas lahan yang diolah untuk tanaman lainnya?
2. Jumlah produksi jagung yang didapatkan pada musim lalu?
  3. Berapa harga jual jagung pada musim lalu?
  4. Berapakah pendapatan jagung yang didapat dari hasil bertani jagung dalam satu kali musim lalu?

#### IV. KONDISI EKONOMI KELUARGA

##### 1. Luas lahan yang dimiliki selain tanaman jagung

No	Tanaman yang diolah	Luas lahan selain tanaman jagung

##### 2. Aset/kekayaan yang dimiliki

- Barang tetap
  - Mobil
  - Motor
  - Emas
- Barang modal untuk usaha tani jagung
  - Mesin babat
  - Sprayer

##### 3. Tabungan

- Dimanakah bapak/ibu menyimpan tabungan?
  - a. Bank
  - b. Koperasi
  - c. Simpan sendiri

##### 4. Pendapatan Lain

1. Apakah ada pendapatan lain selain dari tanaman jagung?
  - a. Apakah ada pekerjaan lain selain tanaman jagung?
    - Ya
    - Tidak
2. Berapakah pendapatan dari pekerjaan lainnya?

Lampiran 2

**Data Karakteristik Responden Petani Jagung Dan Pendidikan Anak Petani Jagung**

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Lama Bertani	Status	Jumlah Anggota Keluarga	Pendidikan Anak Petani Jagung				
							No	Umur	Pendidikan	Umur Saat pertama Sekolah	Umur Saat Selesai Masa Pendidikan
1	Jujur Nainggolan	37 Tahun	Laki Laki	18 Tahun	Menikah	5	1	14 Tahun	SD	6 Tahun	13 Tahun
							2	12 Tahun	SD	6 Tahun	12 Tahun
							3	5 Tahun	Tidak Sekolah	-	-
2	Posman Manalu	55 Tahun	Laki Laki	38 Tahun	Menikah	6	1	29 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	27 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	25 Tahun	S1	7 Tahun	24 Tahun
							4	23 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
3	Pantur Sinurat	45 Tahun	Laki Laki	27 Tahun	Menikah	6	1	26 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	25 Tahun	S1	7 Tahun	24 Tahun
							3	23 Tahun	S1	7 Tahun	23 Tahun
4	Tigor Manullang	40 Tahun	Laki Laki	22 Tahun	Menikah	6	1	19 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	15 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							3	9 Tahun	SD	6 Tahun	9 Tahun
							4	5 Tahun	Tidak Sekolah	-	-
5	Hotman Pakpahan	38 Tahun	Laki Laki	19 Tahun	Menikah	4	1	4 Tahun	Tidak Sekolah	-	-
							2	1 Tahun	Tidak Sekolah	-	-

6	Leo Simamora	36 Tahun	Laki Laki	18 Tahun	Menikah	4	1	3 Tahun	Tidak Sekolah	-	-
							2	1 Tahun	Tidak Sekolah	-	-
7	Tawada Sitohang	42 Tahun	Laki Laki	33 Tahun	Menikah	7	1	23 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	20 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	18 Tahun	SMA	7 Tahun	18 Tahun
							4	15 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							5	10 Tahun	SD	7 Tahun	10 Tahun
8	Benyamin Sitohang	45 Tahun	Laki Laki	32 Tahun	Menikah	6	1	23 Tahun	S1	7 Tahun	23 Tahun
							2	20 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	18 Tahun	SMA	7 Tahun	18 Tahun
							4	16 Tahun	SMP	7 Tahun	16 Tahun
9	Jujur Malango	48 Tahun	Laki Laki	39 Tahun	Menikah	7	1	25 Tahun	SMP	7 Tahun	17 Tahun
							2	23 Tahun	SMP	7 Tahun	16 Tahun
							3	18 Tahun	SMA	7 Tahun	18 Tahun
							4	15 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							5	12 Tahun	SD	7 Tahun	12 Tahun
10	Antoni Purba	57 Tahun	Lakilaki	40 Tahun	Menikah	6	1	29 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	26 Tahun	S1	7 Tahun	23 Tahun
							3	22 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	17 Tahun	SMA	7 Tahun	17 Tahun
11	Taruli Siahaan	62 Tahun	Laki Laki	38 Tahun	Menikah	8	1	35 Tahun	SMP	7 Tahun	16 Tahun
							2	32 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							3	30 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	26 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun

							5	24 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							6	19 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
12	Sunardi Situmorang	56 Tahun	Laki Laki	40 Tahun	Menikah	5	1	28 Tahun	SMP	7 Tahun	16 Tahun
							2	25 Tahun	SMA	7 Tahun	23 Tahun
							3	20 Tahun	SMA	7 Tahun	23 Tahun
13	Janter Siahaan	45 Tahun	Laki Laki	32 Tahun	Menikah	5	1	26 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	24 Tahun	SMA	7 Tahun	23 Tahun
							3	23 Tahun	S1	7 Tahun	19 Tahun
14	Mistro Wendi Purba	48 Tahun	Laki Laki	30 Tahun	Menikah	6	1	28 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							2	25 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	23 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	21 Tahun	S1	7 Tahun	21 Tahun
15	Bungaran Sembiring	52 Tahun	Laki Laki	38 Tahun	Menikah	6	1	30 Tahun	SMP	7 Tahun	16 Tahun
							2	28 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	24 Tahun	S1	7 Tahun	23 Tahun
							4	21 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
16	Amir Pinem	60 Tahun	Laki Laki	43 Tahun	Menikah	6	1	33 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							2	30 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	29 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	26 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
17	Jonni Siburian	49 Tahun	Laki Laki	35 Tahun	Menikah	5	1	25 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	24 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	22 Tahun	S1	7 Tahun	22 Tahun

18	Riah Ukur Karo	47 Tahun	Perempuan	30 Tahun	Menikah	6	1	24 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	23 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	21 Tahun	S1	7 Tahun	21 Tahun
							4	19 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
19	Jainar Sihombing	35 Tahun	Laki Laki	14 Tahun	Menikah	7	1	16 Tahun	SMA	7 Tahun	16 Tahun
							2	14 Tahun	SMP	6 Tahun	14 Tahun
							3	13 Tahun	SMP	6 Tahun	13 Tahun
20	Jonner Sitanggang	44 Tahun	Laki Laki	22 Tahun	Menikah	6	1	21 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	20 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	18 Tahun	SMA	7 Tahun	18 Tahun
21	Japikkir Sitohang	59 Tahun	Laki Laki	38 Tahun	Menikah	6	1	32 Tahun	SMP	7 Tahun	13 Tahun
							2	29 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	27 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	25 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
22	Dumaria Br Sihombing	56 Tahun	Perempuan	38 Tahun	Menikah	7	1	33 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							2	31 Tahun	SMP	7 Tahun	14 Tahun
							3	29 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	28 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							5	26 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
23	Hitler Munte	49 Tahun	Laki Laki	33 Tahun	Menikah	7	1	25 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	23 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	20 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
24	Gembira Kaban	52 Tahun	Laki Laki	39 Tahun	Menikah	6	1	27 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun

							2	26 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	24 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	23 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
25	Selamat Saran	52 Tahun	Laki Laki	31 Tahun	Menikah	7	1	30 Tahun	SD	7 Tahun	12 Tahun
							2	28 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	27 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	25 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							5	22 Tahun	SI	7 Tahun	21 Tahun
26	Sahala Sianturi	62 Tahun	Laki Laki	46 Tahun	Menikah	5	1	31 Tahun	SMP	7 Tahun	14 Tahun
							2	29 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	27 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
27	Wasinton Situmorang	60 Tahun	Laki Laki	42 Tahun	Menikah	5	1	30 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							2	28 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	27 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	25 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
28	Rosmaida Br Nainggolan	56 Tahun	Perempuan	45 Tahun	Menikah	6	1	28 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							2	26 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	24 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	23 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
29	Urupan Sihombing	58 Tahun	Laki Laki	47 Tahun	Menikah	6	1	31 Tahun	SD	7 Tahun	12 Tahun
							2	29 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							3	28 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	26 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							5	24 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun

30	Sudiman Tarigan	50 Tahun	Laki Laki	29 Tahun	Menikah	5	1	27 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	25 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	23 Tahun	S1	7 Tahun	23 Tahun
31	Sionta Ginting	42 Tahun	Laki Laki	20 Tahun	Menikah	6	1	21 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	19 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	17 Tahun	SMA	7 Tahun	17 Tahun
32	Rizal Tarigan	45 Tahun	Laki Laki	24 Tahun	Menikah	6	1	23 Tahun	S1	7 Tahun	23 Tahun
							2	22 Tahun	S1	7 Tahun	22 Tahun
							3	20 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	18 Tahun	SMA	7 Tahun	18 Tahun
33	Sejahtera Ginting	47 Tahun	Laki Laki	26 Tahun	Menikah	5	1	22 Tahun	S1	7 Tahun	22 Tahun
							2	21 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	19 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	17 Tahun	SMA	7 Tahun	17 Tahun
							5	15 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
34	Malik Banurea	62 Tahun	Laki Laki	38 Tahun	Menikah	5	1	31 Tahun	SD	7 Tahun	12 Tahun
							2	29 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	28 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	26 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
35	Ertina Kaban	48 Tahun	Perempuan	22 Tahun	Menikah	5	1	24 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	23 Tahun	S1	7 Tahun	23 Tahun
							3	21 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
36	Bersawan Ginting	55 Tahun	Laki Laki	32 Tahun	Menikah	7	1	33 Tahun	SMP	7 Tahun	14 Tahun
							2	32 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun

							3	28 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	27 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							5	25 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
37	Ermina Bancin	62 Tahun	Perempuan	39 Tahun	Menikah	5	1	31 Tahun	SD	7 Tahun	12 Tahun
							2	29 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	27 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
38	Amrin Sembiring	41 Tahun	Laki Laki	20 Tahun	Menikah	6	1	19 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	17 Tahun	SMA	7 Tahun	17 Tahun
							3	15 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							4	14 Tahun	SMP	7 Tahun	14 Tahun
39	Ardina Ginting	60 Tahun	Perempuan	38 Tahun	Menikah	7	1	32 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							2	30 Tahun	SMP	7 Tahun	14 Tahun
							3	29 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	27 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							5	26 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							6	24 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
40	Nahang Ukur Sembiring	58 Tahun	Laki Laki	36 Tahun	Menikah	4	1	27 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							2	24 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
41	Ober Purba	63 Tahun	Laki Laki	40 Tahun	Menikah	5	1	32 Tahun	SMP	7 Tahun	14 Tahun
							2	28 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	26 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
42	Dusmun Nainggolan	44 Tahun	Laki Laki	21 Tahun	Menikah	9	1	20 Tahun	SMP	7 Tahun	15 Tahun
							2	19 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	17 Tahun	SMA	7 Tahun	17 Tahun
							4	15 Tahun	SMP	6 Tahun	15 Tahun

							5	13 Tahun	SMP	6 Tahun	13 Tahun
							6	11 Tahun	SD	6 Tahun	11 Tahun
43	Ramli Sianturi	49 Tahun	Laki Laki	24 Tahun	Menikah	6	1	24 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
		-					2	22 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							3	21 Tahun	SMA	7 Tahun	19 Tahun
							4	18 Tahun	SMA	7 Tahun	18 Tahun
44	Bengsawan Berutu	42 Tahun	Laki Laki	21 Tahun	Menikah	6	1	20 Tahun	S1	7 Tahun	20 Tahun
							2	18 Tahun	SMA	7 Tahun	18 Tahun
							3	15 Tahun	SMP	6 Tahun	15 Tahun
45	Jonnas Capah	37 Tahun	Laki Laki	15 Tahun	Menikah	7	1	15 Tahun	SMP	6 Tahun	15 Tahun
							2	12 Tahun	SD	6 Tahun	12 Tahun
							3	10 Tahun	SD	6 Tahun	10 Tahun
	<b>Rata – rata</b>	<b>40 Tahun</b>	<b>Laki -laki</b>	<b>25 Tahun</b>	<b>menikah</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>24 Tahun</b>	<b>SMA</b>	<b>7 Tahun</b>	<b>19 Tahun</b>

### Data Kondisi Rumah Petani Jagung

No	Kepemilikan Rumah	Jenis Atap Terbuat Dari Apa	Jenis Dinding Rumah Terbuat Dari	Jenis Lantai Rumah
1	Milik Sendiri	Seng	Setengah Beton	Semen
2	Milik Sendiri	Genteng	Beton	Keramik
3	Milik Sendiri	Genteng	Beton	Keramik
4	Rumah Sewa	Seng	Papan	Semen
5	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
6	Milik Sendiri	Seng	Setengah Beton	Semen
7	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
8	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
9	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
10	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
11	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
12	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
13	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
14	Milik Sendiri	Genteng	Beton	Keramik
15	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
16	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
17	Milik Sendiri	Genteng	Beton	Keramik
18	Milik Sendiri	Seng	Setengah Beton	Semen
19	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
20	Milik Sendiri	Seng	Beton	Semen
21	Milik Sendiri	Seng	Beton	Semen
22	Milik Sendiri	Seng	Setengan Beton	Semen
23	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
24	Milik Sendiri	Seng	Setengah Beton	Semen
25	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
26	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
27	Milik Sendiri	Seng	Setengah Beton	Semen
28	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
29	Milik Sendiri	Seng	Setengah Beton	Semen
30	Milik Sendiri	Genteng	Beton	Semen
31	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
32	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
33	Milik Sendiri	Seng	Setengah Beton	Semen
34	Milik Sendiri	Seng	Setengah Beton	Semen
35	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
36	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
37	Milik Sendiri	Genteng	Beton	Keramik
38	Milik Sendiri	Seng	Setengah Beton	Semen
39	Milik Sendiri	Genteng	Beton	Semen
40	Milik Sendiri	Seng	Setengah Beton	Semen
41	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
42	Milik Sendiri	Seng	Setengah Beton	Semen
43	Milik Sendiri	Genteng	Beton	Keramik
44	Milik Sendiri	Seng	Setengah Beton	Semen
45	Milik Sendiri	Seng	Beton	Keramik
<b>Rata-rata</b>	<b>Milik Sendiri</b>	<b>Seng</b>	<b>Beton</b>	<b>Keramik</b>

### Data luas lahan yang dimiliki petani jagung

No	Kepemilikan Tanah	Luas Lahan Yang Dimiliki/Ha	Jumlah Panen Jagung Terakhir/Ton
1	Milik Sendiri	1,5	11
2	Milik Sendiri	1,5	9
3	Milik Sendiri	2	13
4	Milik Sendiri	0,8	8
5	Milik Sendiri	1	6
6	Milik Sendiri	1	5
7	Milik Sendiri	1	7
8	Milik Sendiri	1	9
9	Milik Sendiri	1,5	9
10	Milik Sendiri	0,8	8
11	Milik Sendiri	0,8	6
12	Milik Sendiri	0,8	7
13	Milik Sendiri	0,8	5
14	Milik Sendiri	1,3	6
15	Milik Sendiri	1	7
16	Milik Sendiri	1,5	10
17	Milik Sendiri	1	9
18	Milik Sendiri	0,8	8
19	Milik Sendiri	1	10
20	Milik Sendiri	1	8
21	Milik Sendiri	1,3	10
22	Milik Sendiri	1,2	10
23	Milik Sendiri	1,2	11
24	Milik Sendiri	1,3	10
25	Milik Sendiri	1	7
26	Milik Sendiri	1,3	10
27	Milik Sendiri	1	9
28	Milik Sendiri	1	7
29	Milik Sendiri	1,7	12
30	Milik Sendiri	1,5	10
31	Milik Sendiri	1,5	9
32	Milik Sendiri	1,3	7
33	Milik Sendiri	1,2	9
34	Milik Sendiri	0,8	7
35	Milik Sendiri	1,3	10
36	Milik Sendiri	1,2	10
37	Milik Sendiri	1,2	10
38	Milik Sendiri	0,8	9
39	Milik Sendiri	1	7
40	Milik Sendiri	0,8	9
41	Milik Sendiri	1	6
42	Milik Sendiri	0,8	5
43	Milik Sendiri	1,5	11
44	Milik Sendiri	1,3	10
45	Milik Sendiri	1,7	12
<b>Rata-rata</b>	<b>Milik Sendiri</b>	<b>1,13 Ha</b>	<b>8,53 Ton</b>

### Data Tabungan Dan Aset Yang Dimiliki Responden

No	Tabungan		Aset		
	Jenis	Jumlah	Mobil	Motor	Emas
1	Bank	8.000.000		2	
2	Koperasi	9.000.000		3	
3	Bank	22.000.000	1	2	7 Gram
4	Simpan Sendiri	4.000.000		1	
5	Simpan Sendiri	3.000.000		1	
6	Simpan Sendiri	4.000.000			
7	Simpan Sendiri	5.000.000		1	
8	Bank	10.000.000		2	
9	Bank	9.000.000		1	
10	Bank	14.000.000		2	4 Gram
11	Simpan Sendiri	5.000.000			
12	Simpan Sendiri	6.000.000		1	
13	Simpan Sendiri	6.000.000			
14	Simpan Sendiri	5.000.000		1	
15	Simpan Sendiri	4.000.000		2	
16	Simpan Sendiri	7.000.000		2	
17	Simpan Sendiri	5.000.000		1	
18	Koperasi	10.000.000		1	5 Gram
19	Bank	20.000.000	1		6 Gram
20	Bank	12.000.000		1	
21	Simpan Sendiri	7.000.000			
22	Simpan Sendiri	4.000.000		2	
23	Simpan Sendiri	5.000.000		2	
24	Simpan Sendiri	4.000.000			
25	Bank	8.000.000		1	
26	Bank	9.000.000		1	4 Gram
27	Simpan Sendiri	5.000.000		2	
28	Simpan Sendiri	5.000.000		2	
29	Simpan Sendiri	7.000.000		1	
30	Simpan Sendiri	10.000.000		1	4 Gram
31	Bank	15.000.000	1	2	5 Gram
32	Bank	14.000.000		2	5 Gram
33	Koperasi	8.000.000		1	
34	Bank	7.000.000		1	
35	Bank	18.000.000	1	2	6 Gram
36	Simpan Sendiri	13.000.000		2	
37	Bank	13.000.000		2	
38	Simpan Sendiri	5.000.000			
39	Simpan Sendiri	6.000.000			
40	Simpan Sendiri	4.000.000			
41	Bank	12.000.000		2	4 Gram
42	Simpan Sendiri	5.000.000			
43	Simpan Sendiri	14.000.000		2	
44	Koperasi	13.000.000		2	5 Gram
45	Simpan Sendiri	12.000.000		2	
<b>Rata rata</b>	<b>Simpan Sendiri</b>	<b>Rp.8000.000</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3 Gram</b>

**Tabel Data Pendapatan Petani Jagung**

No	Nama	luas lahan (H/a)	Produksi (ton)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Jujur Nainggolan	1,5	11	4.000	44.000.000	6.390.000	37.610.000
2	Posman Manalu	1,5	9	4.000	36.000.000	5.360.000	30.640.000
3	Pantur Sinurat	2	13	4.000	52.000.000	7.600.000	44.400.000
4	Tigor Manullang	0,8	8	4.000	32.000.000	4.060.000	27.940.000
5	Hotman Pakpahan	1	6	4.000	24.000.000	2.890.000	21.110.000
6	Leo Simamora	1	5	4.000	20.000.000	2.570.000	17.430.000
7	Tawada Sitohang	1	7	4.000	28.000.000	3.410.000	24.590.000
8	Benyamin Sitohang	1	9	4.000	36.000.000	3.830.000	32.170.000
9	Jujur Malango	1	9	4.000	36.000.000	4.800.000	31.200.000
10	Antoni Purba	0,8	8	4.000	32.000.000	4.530.000	27.470.000
11	Taruli Siahaan	0,8	6	4.000	24.000.000	3.550.000	20.450.000
12	Sunardi Situmorang	0,8	7	4.000	28.000.000	2.570.000	25.430.000
13	Janter Siahaan	0,8	5	4.000	20.000.000	2.780.000	17.220.000
14	Mistro Wendi Purba	1,3	6	4.000	24.000.000	2.430.000	21.570.000
15	Bungaran Sembiring	1	7	4.000	28.000.000	2.790.000	25.210.000
16	Amir Pinem	1,5	10	4.000	40.000.000	3.550.000	36.450.000
17	Jonni Siburian	1	9	4.000	36.000.000	4.840.000	31.160.000
18	Riah Ukur Karo	0,8	8	4.000	32.000.000	4.550.000	27.450.000
19	Jainar Sihombing	1	10	4.000	40.000.000	5.050.000	34.950.000
20	Jonner Sitanggang	1	8	4.000	32.000.000	3.980.000	28.020.000
21	Japikkir Sitohang	1,3	10	4.000	40.000.000	4.540.000	35.460.000

No	Nama	luas lahan (H/a)	Produksi (ton)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
22	Dumaria Sihombing	1,2	10	4.000	40.000.000	2.770.000	37.230.000
23	Hitler Munte	1,2	11	4.000	44.000.000	4.940.000	39.060.000
24	Gembira Kaban	1,3	10	4.000	40.000.000	5.340.000	34.660.000
25	Dermina Bancin	1	7	4.000	28.000.000	5.820.000	22.180.000
26	Amrin Sembiring	1,3	10	4.000	40.000.000	5.130.000	34.870.000
27	Ardina Ginting	1	9	4.000	36.000.000	3.080.000	32.920.000
28	Nahang Ukur Sembiring	1	7	4.000	28.000.000	5.490.000	22.510.000
29	Ober Purba	1,7	12	4.000	44.000.000	4.660.000	39.340.000
30	Dusmun Nainggolan	1,5	10	4.000	40.000.000	3.240.000	36.760.000
31	Ramli Sianturi	1,5	9	4.000	36.000.000	5.820.000	30.180.000
32	Bangsawan Berutu	1,3	7	4.000	28.000.000	4.810.000	23.190.000
33	Jonnas Capah	1,2	9	4.000	36.000.000	4.120.000	31.880.000
34	Sariah Banurea	0,8	7	4.000	28.000.000	2.780.000	25.220.000
35	Selamat Saran	1,3	10	4.000	40.000.000	4.440.000	35.560.000
36	Wasinton Situmorang	1,2	10	4.000	40.000.000	4.520.000	35.480.000
37	Rosmaida Nainggolan	1,2	10	4.000	40.000.000	4.440.000	35.560.000
38	Urupan Sihombing	0,8	9	4.000	36.000.000	3.340.000	32.660.000
39	Naid Silaban	1	7	4.000	28.000.000	4.120.000	23.880.000
40	Sudiman Tarigan	0,8	9	4.000	36.000.000	3.080.000	32.920.000
41	Sionta Ginting	1	6	4.000	24.000.000	4.820.000	19.180.000
42	Rizal Tarigan	0,8	5	4.000	20.000.000	2.760.000	17.240.000
43	Sejahtera Ginting	1,5	11	4.000	44.000.000	5.460.000	38.540.000
44	Malik Banurea	1,3	10	4.000	40.000.000	4.820.000	35.180.000
45	Erlina Kaban	1,7	12	4.000	44.000.000	5.540.000	38.460.000
<b>Total</b>		<b>51,2</b>	<b>384</b>	<b>196.000</b>	<b>1.524.000.000</b>	<b>191.410.000</b>	<b>1.332.590.000</b>
<b>rata rata</b>		<b>1,13</b>	<b>8,53</b>	<b>4.000</b>	<b>33.866.667</b>	<b>4.253,556</b>	<b>29.613.111</b>

Lampiran 2

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Kondisi Lahan Petani Jagung**



**Kondisi Rumah Petani Jagung**



### Wawancara Dengan Petani Jagung



### Koperasi Simpan Pinjam Katolik



**Hasil Produksi Petani Jagung**



Keterangan : Gambar Merah Menunjukkan Lokasi Penelitian  
**Denah lokasi penelitian**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 4246/FP.2/01.10/XII/2023 Medan, 13 Desember 2023  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.  
Kepala Desa Pandan  
Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu,  
Kabupaten Dairi  
di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat \_\_\_\_\_

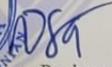
Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Frengki Manalu  
NIM : 178220112  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Pandan, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi untuk kepentingan skripsi berjudul **“Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jagung di Desa Pandan Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi”**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

  
Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip



### Surat Pengantar Riset

**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI**  
**KECAMATAN SIEMPAT NEMPU HULU**  
**DESA PANDAN**

Alamat : pandan I Kode Pos 22251

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI RISET**  
**NOMOR : 400.10.2/ /2024**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : SAMTA SEMBIRING  
UMUR : 42 TAHUN  
JABATAN : KEPALA DESA PANDAN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

NAMA : FRENGKI MANALU  
NPM : 178220112  
FAKULTAS : PERTANIAN  
JURUSAN : AGRIBISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan Data di Desa Pandan Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi, Selama 1 (satu) Bulan, Terhitung Mulai 14 Desember 2023 sampai dengan 14 Januari 2024 untuk Memperoleh Data dalam rangka kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Kondisi Sosial Ekonomi Pertanian Jagung di Desa Pandan Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi** “

Demikian Surat Keterangan ini Dibuat dan Diberikan Kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya trimakasih.

Dikeluarkan di Desa Pandan  
Pada Tanggal 16 Januari 2024

KEPALA DESA,  
  
SAMTA SEMBIRING



**Surat Selesai Riset**